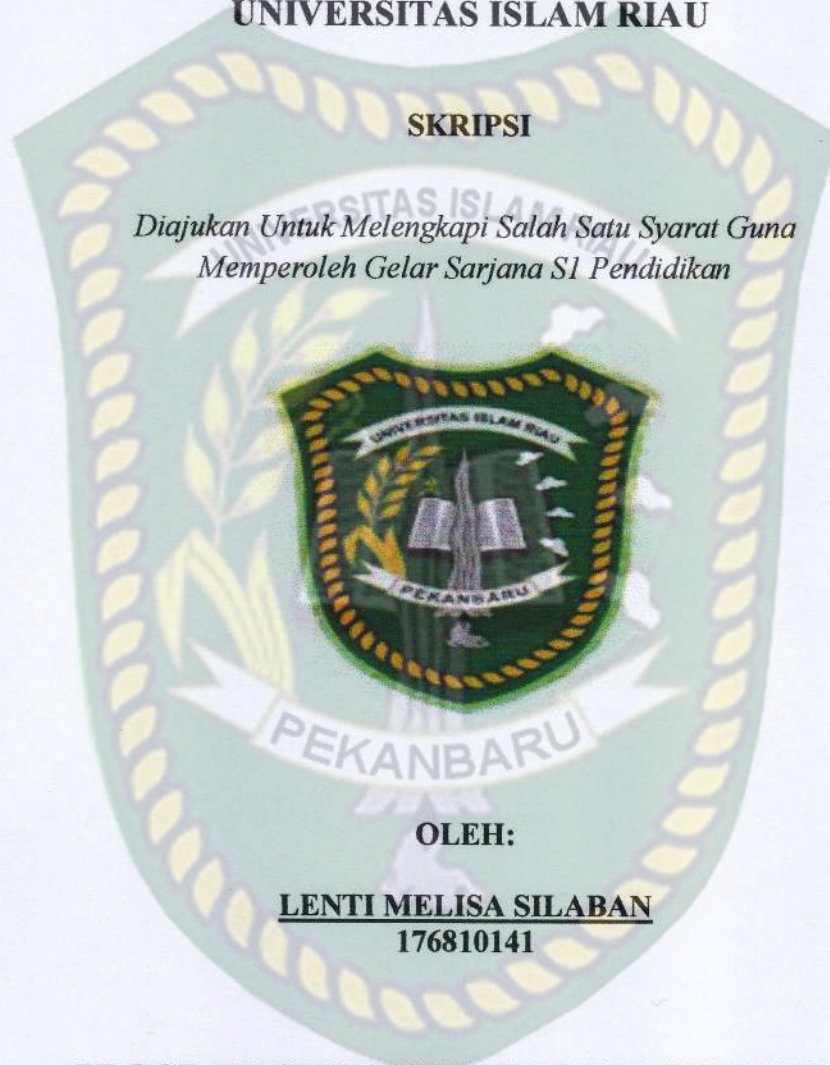


**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KESULITAN BELAJAR
ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR MASA PANDEMI
COVID-19 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI ANGKATAN 2017
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan*



OLEH:

LENTI MELISA SILABAN
176810141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Lenti Melisa Silaban

NPM : 176810141

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

“Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau”. Dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Pembimbing



Akhmad Suyono, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KESULITAN BELAJAR ONLINE
TERHADAP HASIL BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Di persembahkan dan di susun oleh:

Lenti Melisa Silaban

176810141

Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



Akhmad Suyono, S. Pd., M. Pd.

NIP. 110802417

NIDN. 1015068601

Ketua Program Studi



Dr. H. SUKARNI, M. Si

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Mei 2021

Dekan



Dr. H. Sri Amnah, S. Pd., M. Si

NIP. 19701007 199803 2002

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KESULITAN BELAJAR ONLINE TERHADAP
HASIL BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

LENTI MELISA SILABAN

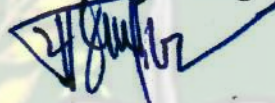
176810141

Setelah proses pengujian

Pada tanggal 03 Juli 2021, dan dinyatakan lulus

Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing



Akhmad Suyono, M.Pd
NIP. 110802417
NIDN. 1015068601

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd.
NIP. 19630927 199003 2002
NIDN. 0027096301

Penguji II



Agus Baskara, M.Pd
NPK. 110802412
NIDN. 1014078502

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Wakil Bid Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005068201



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176810141
 Nama Mahasiswa : LENTI MELISA S
 Dosen Pembimbing : 1. AHMAD SUYONOS.Pd M.Pd 2.AHMAD SUYONO S.Pd M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Influence of Peers and Online Learning Difficulties on Learning Outcomes of the Covid-19 Pandemic Period in Accounting Education Students Class of 2017 Riau Islamic University
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 13 Juli 2020	ACC Judul	ACC Judul	
2.	Selasa, 24 November 2020	Bimbingan BAB I, II, III	Latar belakang variabel kritis hasil belajar dibahas lebih mendalam lagi	
3.	Kamis, 26 November 2020	Bimbingan BAB I, II, III	Indikator variabel penelitian bab 2 dan kerangka pemikiran diberi keterangan	
4.	Senin, 30 November 2020	Bimbingan BAB I, II, III	Lengkapi semua daftar pustaka, lampiran, halaman, indikator variabelnya berupa naratif	
5.	Jumat, 04 Desember 2020	ACC Proposal dan Cek Plagiasi	ACC Proposal dan Cek Plagiasi	
6.	Senin, 15 Maret 2021	Bimbingan dengan pengujian	Latar belakang variabel kritis hasil belajar, identifikasi masalah, kisi-kisi angket, dan tambahkan uji parasimultan dan parsialnya.	
7.	Kamis, 06 Mei 2021	Bimbingan BAB IV, V	Mencari Teori yang mendukung kesulitan belajar terhadap hasil belajar	
8.	Senin, 10 Mei 2021	Bimbingan BAB IV, V	Acc Skripsi	
9.	Senin, 17 Mei 2021	Cek Plagiasi Skripsi	Cek Plagiasi Skripsi	



MTC20DEWMTQX



Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 03 Juli tahun 2021, Nomor 921/Kpts/2021, maka pada hari Sabtu tanggal tiga bulan Juli tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : LENTI MELISA SILABAN
2. Nomor Pokok Mhs : 176810141
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau
5. Tanggal Ujian : 03 Juli 2021
6. Tempat Ujian : Daring/online
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:

~~Lulus / Lulus dengan Perbaikan / Tidak Lulus~~

Nilai Ujian Skripsi:

Nilai Ujian Angka = **82,08** Nilai Huruf = **A-**

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Akhmad Suyono, M.Pd	Pembimbing/ Ketua	1.
2	Dra. Nurhuda, M.Pd.,	Penguji I / Sekretaris	2.
3	Agus Baskara, M.Pd	Penguji II	3.
4	Purba Andy Wijaya, M.Pd	Notulen	4.

Ketua

(Akhmad Suyono, M.Pd)

Sekretaris

(Dra. Nurhuda, M.Pd.,)



Pekanbaru, 03 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Sri Amnah, M.Si.

1970 10071998 032002

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Lenti Melisa Silaban
NPM : 17681041
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Yang menyatakan



Lenti Melisa Silaban
NPM. 176810141

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke pada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KESULITAN BELAJAR ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS ISLAM RIAU”**. Penulis karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti ujian skripsi penelitian Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinal di SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

4. Bapak Akhmad Suyono, M.Pd. Selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua Orang tua, Ayahanda Toman Silaban dan Ibunda Lina Br. Hutapea, kakak Intan, Ida, Desi, dan adik Bintang dan Pilianto yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan angkatan tahun 2017 serta semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan seluruh Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, 24 Mei 2021

Penulis

Lenti Melisa Silaban
NPM. 17681014

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KESULITAN BELAJAR ONLINE
TERHADAP HASIL BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

LENTI MELISA SILABAN
176810141

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif bersifat korelasi. Pada penelitian ini seluruh populasinya adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau dan diambil sebagai sampel sebanyak 44 mahasiswa dari keseluruhan angkatan 2017 Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument angket dan dokumentasi. Untuk analisis Validitas penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Exel* dan Reliabilitas penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20,0 dan Teknik analisis data adalah regresi berganda. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial maupun simultan variable Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Kesulitan Belajar Online, Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19

**INFLUENCE OF PEERS AND DIFFICULTY OF ONLINE LEARNING
ON THE LEARNING OUTCOMES OF THE COVID-19 PANDEMIC
TIME IN 2017 FORCE ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

LENTI MELISA SILABAN
176810141

ABSTRAK

This study aims to determine the influence of peers and online learning difficulties on learning outcomes during the Covid-19 pandemic in Accounting Education Students Class of 2017 Islamic University of Riau. This study uses a quantitative approach that is correlational. In this study, the entire population was students of Accounting Education Class of 2017 Islamic University of Riau and taken as a sample of 44 students from the entire class of 2017 Accounting Education of Islamic University of Riau. Data collection techniques were carried out with questionnaires and documentation instruments. To analyze the validity of this study using the Microsoft Excel program and the reliability of this study using the SPSS version 20.0 program and the data analysis technique was multiple regression. Based on the research, it can be seen that partially or simultaneously the variables of Peers and Online Learning Difficulties have a significant effect on Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic in Accounting Education Students Class of 2017 Riau Islamic University.

Keywords: *Peers, Online Learning Difficulties, Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas dan Persetujuan Publikasi	ii
Halaman Berita Acara Pengesahan Sidang Akhir Skripsi	iii
Halaman Persetujuan Sidang Akhir Skripsi	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Abstrac	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teman Sebaya	12
2.2 Kesulitan Belajar Online	20
2.3 Hasil Belajar	27
2.4 Kerangka Pemikiran	32

2.5 Penelitian Relevan	36
2.6 Hipotesis	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian	40
3.5 Jenis dan Sumber data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Pengujian Instrumen	45
3.8 Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Tempat Penelitian	50
4.2. Hasil Penelitian	55
4.3. Pembahasan	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Populasi Penelitian	40
Tabel III.2	Sampel Penelitian	40
Tabel III.3	Kisi-kisi Angket Penelitian	42
Tabel III.4	Penilaian Angket	43
Tabel IV.1	Hasil Uji Validitas Teman Sebaya (X_1)	57
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas Kesulitan Belajar Online (X_2)	57
Tabel IV.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	58
Tabel IV.4	Saya Dan Teman-Teman Saling Bertukar Informasi Mengenai Materi Akuntansi	60
Tabel IV.5	Saya Tidak Suka Mengerjakan Tugas Kelompok Bersama Teman-Teman	61
Tabel IV.6	Saya Merasa Dijauhi Oleh Teman-Teman Karena Status Sosial Saya Berbeda Dengan Mereka	62
Tabel IV.7	Saya Bekerjasama Dengan Teman Saya Apabila Mengerjakan Tugas	63
Tabel IV.8	Saya Dan Teman-Teman Saling Mencontek Ketika Ada Tugas/Ujian Akuntansi Demi Mendapatkan Nilai Bagus	64
Tabel IV.9	Saya Dan Teman-Teman Sering Berbincang Saat Dosen Sedang Menjelaskan Materi Ajar	65
Tabel IV.10	Ketika Ada Teman Yang Malas Masuk Belajar Akuntansi, Saya Juga Ikut Malas Masuk Belajar Akuntansi	66
Tabel IV.11	Saya Berusaha Aktif Dalam Berdiskusi Ketika Saya Melihat Teman Saya Mendapat Nilai Poin Saat Berdiskusi	67
Tabel IV.12	Saya tidak suka dengan cara berpakaian teman saya yang sopan dan tidak terlalu ketat	68
Tabel IV.13	Apabila Saya Dan Teman Saya Yang Berbeda Pendapat Kita Menyelesaikannya Dengan Berdiskusi	69

Tabel IV.14	Saya Menghargai Pendapat Teman Saya Yang Berbeda Pendapat	70
Tabel IV.15	Saya Tidak Mau Belajar Akuntansi Bersama Teman Yang Pernah Berbuat Salah Dengan Saya	71
Tabel IV.16	Ketika Ada Pelajaran Akuntansi Yang Tidak Saya Mengerti Teman Saya Akan Memberitahunya	72
Tabel IV.17	Saya Berusaha Menerima Masukan Dari Teman Saya Dalam Mengerjakan Tugas Akuntansi	73
Tabel IV.18	Saya Berusaha Menerima Masukan Dari Teman Saya Dalam Mengerjakan Tugas Akuntansi	74
Tabel IV.19	Teman Saya Memberikan Kesempatan Untuk Berteman Dengan Siapa Saja	75
Tabel IV.20	Saya Termotivasi Untuk Mendapatkan Nilai Bagus Ketika Teman Saya Mendapatkan Nilai Akuntansi Yang Bagus	76
Tabel IV.21	Teman Saya Selalu Berpenampilan Rapi, Menarik, Dan Sopan	77
Tabel IV.22	Ketika Saya Sedang Putus Asa Karena Mendapat Nilai Akuntansi Yang Rendah Teman Saya Memotivasi Untuk Rajin Belajar	77
Tabel IV.23	Aplikasi Pembelajaran Online Yang Saya Gunakan (Zoom, Classroom, Google Meet) Efektif Untuk Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Online	81
Tabel IV.24	Ketersediaan Hp Dengan Fasilitas Mumpuni Memudahkan Saya Ketika Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Daring ..	82
Tabel IV.25	Lokasi Rumah Saya Yang Jauh Menyebabkan Jaringan Internet Sulit Diakses Untuk Belajar Akuntansi Melalui Belajar Online	83
Tabel IV.26	Saya Tidak Memiliki Akses Internet Untuk Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Online	84
Tabel IV.27	Saya Lebih Percaya Diri Untuk Menyampaikan Pendapat Tentang Materi Akuntansi Ketika Belajar Online Dari Pada Tatap Muka	85

Tabel IV.28	Saya merasa kesulitan memahami materi akuntansi yang disampaikan dosen selama melakukan belajar online.....	86
Tabel IV.29	Saya Lebih Sering Berinteraksi Ketika Belajar Akuntansi Dalam Pembelajaran Online Dibanding Tatap Muka	87
Tabel IV.30	Saya Sekarang Lebih Menyukai Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Online Dari Pada Tatap Muka.....	88
Tabel IV.31	Orangtua Saya Selalu Memberikan Semangat Untuk Tetap Belajar Akuntansi Walaupun Secara Online.....	89
Tabel IV.32	Fasilitas Belajar Online Yang Disediakan Orangtua Saya Membantu Saya Untuk Belajar Akuntansi Secara Online Dirumah.....	90
Tabel IV.33	Program Dari Penyedia Jaa Internet Membantu Saya Dalam Proses Belajar Akuntansi Melalui Belajar Online	91
Tabel IV.34	Kampus Menyediakan Web Belajar Untuk Memudahkan Saya Dalam Mengakses Materi Akuntansi Yang Disampaikan Dosen	92
Tabel IV.35	Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau	95
Tabel IV.36	Uji Normalitas	96
Tabel IV.37	Uji Multikolinieritas	97
Tabel IV.38	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel IV.39	Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F- Test..	99
Tabel IV.40	Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)	101
Tabel IV.41	Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Instrumen Penelitian
2. Lampiran 2. Data Uji Coba
3. Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian
5. Lampiran 5. Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan model utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi, ide dan kreatifan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi maka dari itu pendidikan merupakan tempat peserta didik untuk menjadi dewasa sesuai nilai-nilai norma yang ada.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar adalah pondasi dalam pendidikan, dimana belajar dapat membentuk pola pikir seseorang juga tingkah laku nya.

Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang baik, maka kampus itu sendiri harus meningkatkan kualitas dosen dalam proses belajar mengajarsehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari tugas manusia, sebab manusia yang di didik dan manusialah yang mendidik. Pendidikan manusia berkaitan dengan proses memanusiakan manusia menjadi yang lebih baik bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar dapat hidup ditengah masyarakat dengan membimbing dan mengarahkan kemampuan potensi belajar peserta didik sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

Jadi tidak ada salahnya jika pendidik dikatakan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dilakukan dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang berarti kegiatan ini dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk dapat mengetahui bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan akan dilihat dari bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Menurut Slamet (2010: 2), belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang sama sekali baru sebagai akibat dari interaksinya sendiri dengan lingkungan.

Menurut Oemar Hamalik (2013:195) lingkungan belajar merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan merupakan faktor belajar yang penting bagi peserta didik. Bahri (dalam Nelsi, 2018:1) faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat esensial terhadap meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat bahwa faktir tersebut merupakan kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai makhluk pembelajar

yang sangat berkaitan ataupun berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional yaitu dari hasil belajar peserta didiknya. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan nilai dalam diri sendiri baik dalam tingkah laku maupun pengetahuannya

Aspek perubahan nilai berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Jihad dan Harris (2012: 14), hasil belajar untuk mencapai suatu bentuk perubahan perilaku biasanya tetap berada pada bidang proses pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik yang berlangsung dari waktu ke waktu.

Menurut Slameto (2013:54) bahwa untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai tujuan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor psikologis, faktor jasmaniah, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal itu merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan sekitar. Apabila faktor-faktor tersebut dilakukan fungsinya dengan maksimal maka akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik tersebut

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik, tetapi juga oleh lingkungan teman sebaya sebagai salah satu faktor sosial eksternal yang

mempengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock (2009: 109), teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang sebaya dan dewasa.

Fungsi utama teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga sehingga hubungan teman sebaya yang buruk dapat menimbulkan perilaku buruk dan sebaliknya. Dalam lingkungan teman sebaya, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan hasil belajar.

Dalam lingkungan belajar teman sebaya merupakan pengaruh yang cukup besar dalam pertumbuhan belajar dalam hasil belajar. Dengan adanya teman sebaya terjadilah sebuah interaksi dalam belajar saling bertukar pikiran yang juga dapat memotivasi belajar dan teman bermain yang dapat memicu tingkat keinginan dalam belajar baik dalam positif maupun negatif.

Terkadang mahasiswa lebih suka mengikuti gaya dan tingkah laku dari teman-temannya. Misalnya saja, mahasiswa A yang berteman dengan mahasiswa B yang rajin maka mahasiswa A tersebut juga akan memiliki dorongan untuk mengikuti sikap rajin dari mahasiswa yang B, dan sebaliknya. Kedekatan mahasiswa dengan teman sebayanya lebih intensif daripada kedekatan dengan orangtua. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa teman sebaya merupakan pengaruh besar dari tingkah laku belajar mahasiswa tersebut. Karena mahasiswa tersebut lebih sering ketemu dengan teman sebayanya dikampus, seumuran dengan teman sebayanya yang memicu mahasiswa tersebut untuk saling bertukar pikiran, dan saling memotivasi. Ada berbagai macam tingkah laku teman sebaya yang dapat kita lihat di lingkungan kita ialah ada yang bersikap dewasa, mandiri, sabar, pintar, peduli sesama dan banyak juga sifat tingkah laku yang negatif.

Kemampuan peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, proses belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain dari faktor teman sebaya, belajar online pun juga dapat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dimana dapat memicu timbulnya kesulitan di dalamnya.

Para mahasiswa sering mengalami kesulitan belajar yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Menurut Marisda (2012:2) Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Belajar online adalah sistem belajar yang menggunakan teknologi berbasis jaringan (internet) untuk memfasilitasi proses belajar. Maka dapat disimpulkan kesulitan belajar online adalah adanya kondisi yang dapat menghambat hasil belajar baik dari segi faktor internal maupun eksternal.

Adapun beberapa kesulitan belajar online yang dapat menghambat peningkatan hasil belajar yaitu adanya kendala teknis dalam jaringan koneksi internet, adanya ketidakmampuan dalam memenuhi sistem pembelajaran online ini seperti adanya ketidakmampuan ekonomi orangtua dalam membeli android dan paket internet sehingga memicu interaksi yang terbatas dalam menjelaskan bahan ajar dalam pembelajaran online yang dilakukan tersebut. Interaksi yang terbatas tersebut berupa sinyal yang buruk yang membuat suara pendidik ketika menjelaskan materi yang diajar tidak kedengaran, sehingga memicu peserta didik tidak mengerti pelajaran tersebut dan bermalasan untuk belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya lingkungan teman sebaya yang baik dan adanya solusi dalam mengatasi kesulitan belajar online yang baik akan selalu mendorong peserta didik untuk belajar akan mencapai peningkatan terhadap hasil belajar. Tetapi tidak selalu kenyataan seperti itu, karena ada beberapa peserta didik yang memiliki lingkungan teman sebaya yang baik dan pembelajaran online tidaklah menjadi kendala baginya dalam belajar tetapi hasil belajarnya sama seperti peserta didik yang memiliki lingkungan teman sebaya yang tidak baik dan yang memiliki kesulitan dalam belajar online.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu teman kampus proses belajar mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau masa Covid-19 bahwa ada beberapa masalah yang terjadi. Pertama, ada beberapa mahasiswa yang mengajak temannya untuk tidak masuk kelas online. Kedua, Mahasiswa memiliki kelompok teman sebaya yang pandai belajar dan selalu memberi dukungannya ketika belajar tetapi hasil belajar mahasiswa tersebut masih biasa saja. Ketiga, Masih ada beberapa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau yang bermalasan dan jarang aktif kuliah Online pada masa pandemi Covid-19. Keempat, Mahasiswa kesulitan belajar online pada masa pandemi Covid-19 merasa kurang kondusif saat belajar dikarenakan jaringan dilingkungannya tidak memadai. Dan berdasarkan dari nilai mata kuliah Akuntansi Biaya masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah atau biasa saja.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah: **Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil**

Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dari penjelasan dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di kelas secara online tetapi kurang memperhatikan penjelasan dosen sibuk dengan kegiatannya sendiri.
2. Mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok yang dilakukan secara online hanya dikerjakan oleh salah satu mahasiswa saja karena yang lain tidak memperhatikan dan ikut mengerjakannya
3. Masih ada beberapa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau yang bermalas-malasan dan jarang aktif kuliah Online pada masa pandemi Covid-19.
4. Mahasiswa kesulitan belajar online pada masa pandemi Covid-19 merasa kurang kondusif saat belajar dikarenakan jaringan dilingkungannya tidak memadai.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena, penulis memfokuskan pada variabel pengaruh teman sebaya dan kesulitan belajar online terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa

pendidikan akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau dan hasil belajar diambil dari nilai mata kuliah akuntansi biaya.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap Hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau?
2. Apakah ada pengaruh Kesulitan Belajar Online pada masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau?
3. Apakah ada pengaruh teman sebaya dan Kesulitan Belajar Online pada masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesulitan Belajar Online terhadap hasil belajar Masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap hasil belajar Masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh teman sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap hasil belajar Masa Pandemi Covid-19 yang dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan.
- b. Bagi Kampus: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan yang bermanfaat bagi pihak kampus sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi Mahasiswa: memberikan gambaran pada orang lain tentang pengaruh teman sebaya agar dapat menyikapi perilaku teman sebaya baik dari segi positif maupun negatif dan dapat menyikapi kesulitan belajar online di masa pandemi Covid-19.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan-masukan dengan topik yang sama.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap jalannya pemahaman penelitian ini. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Teman sebaya

Menurut Santrock (2003:219) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya dapat diartikan sebagai kawan atau sahabat yang dimiliki umur yang sama. Ada enam aspek teman sebaya yang digunakan sebagai indikator dalam penyusunan angket. Sedangkan yang dimaksud teman sebaya dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di lingkungan kampus atau pada saat proses belajar online berlangsung.

2. Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:93) mengatakan Kesulitan Belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan kesulitan belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesulitan belajar online pada masa pandemi Covid-19 yang dimana adanya hambatan-hambatan dalam belajar online yang berupa tingkah laku anak didik maupun bahan ajar dalam belajar online.

3. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2010:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah

akuntansi biaya semester 6 Angkatan 2017 pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teman Sebaya

2.1.1. Pengertian Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock (2011:109) teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dari pengertian ini dapat disimpulkan faktanya, interaksi antar teman sebaya terjadi di lingkungan masyarakat, sekolah, tempat kerja maupun kampus. Teman sebaya adalah hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok pada anak-anak yang memiliki tingkat usia yang sama memiliki keakraban untuk saling bertukar pikiran dan bermain baik dalam sisi positif maupun negatif yang berperan sangat penting terhadap hasil belajar.

Teman sebaya (*peer*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik pada masyarakat Amerika Serikat (Hartup dalam Santrock, 2003:219).

Menurut Desmita (2010:145) teman sebaya adalah semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki ciri-ciri satu sama lain, seperti kesamaan tingkat usia. Akan tetapi, akhir-akhir ini definisi teman sebaya lebih ke psikologis atau kesamaan tingkah laku.

Teman sebaya juga memiliki peran yang membantu pembentukan tingkah laku baik itu sisi yang positif maupun yang negatif dan membentuk keyakinan anak itu sendiri baik dalam memecahkan solusi, pendapat juga ide.

2.1.2. Faktor-faktor terbentuknya teman sebaya

Menurut Santosa dalam Marisa Diah Timella, (1999) munculnya kelompok sebaya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi dalam proses sosialisasi saat anak belajar untuk mendapatkan stabilitas sosial.
- 2) Perlu dilakukan asesmen dimana anak dalam kelompok sebaya dapat merasakan kebersamaan karena memiliki kebutuhan psikologis yang sama yaitu untuk dihormati.
- 3) Adanya keinginan untuk diperhatikan pada orang lain, dimana individu dalam kelompok sebaya merasakan kesamaan dan tidak merasakan perbedaan status, seolah-olah terhubung dengan orang dewasa.
- 4) Keinginan untuk menemukan diri sendiri di mana individu memiliki hubungan yang setara di semua bidang percakapan, seperti bertukar ide sambil memecahkan masalah bersama, belajar bertoleransi terhadap ras satu sama lain, dan mendiskusikan hal-hal menarik lainnya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan ialah faktor terbentuknya teman sebaya diawal dengan interaksi yang memiliki rasa aman dan nyaman dalam berkomunikasi, bertukar pikiran maupun dalam bermain. Dimana hubungan ini saling diterima oleh individu dalam kelompok teman sebaya tersebut. Sehingga

memunculkan pengaruh tingkah laku, pola berfikir dan bermain dalam sisi positif maupun dalam sisi yang negatif.

2.1.3. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Slamet Santosa (2009:79) fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan kebudayaan. Melalui teman sebaya, individu tersebut akan bermain, bekerjasama, saling mengerti dan memahami perbedaan kebudayaan lingkungan antar sesama teman sebaya dan bertanggung jawab.
- 2) Mengajarkan mobilitas sosial. Teman sebaya bisa membantu individu tersebut untuk bergabung dan beradaptasi dengan kelompok teman sebaya lainnya walaupun memiliki strata sosial yang berbeda.
- 3) Membantu peranan sosial yang baru. Dimana teman sebaya dapat membantu individu tersebut melakukan aktivitas yang baru dan belajar mengekspresikan perasaan-perasaan yang lebih matang.
- 4) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru bahkan masyarakat. Dimana Teman sebaya ini cepat mengetahui informasi dunia diluar keluarganya.
- 5) Dalam kelompok teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Dimana teman sebaya bisa saling tolong menolong, bertukar pikiran dan bermain bersama sehingga mencapai hubungan yang saling ketergantungan.

6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa. Anak tersebut mencoba mengambil keputusan atas diri sendiri dan mengevaluasi nilai-nilai moral orang dewasa yang dimiliki teman sebayanya.

7) Mencapai kebebasan sendiri. Teman sebaya berfungsi mengajarkan tingkah laku yang mengikuti kata hati untuk melakukan pencapaian yang diinginkan.

Dari fungsi di atas disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya saling bekerjasama, memberikan informasi yang penting, motivasi, belajar dalam memecahkan suatu masalah, saling menghargai, serta melakukan aktivitas yang ingin dicapai diri sendiri.

2.1.4. Ciri-ciri Teman Sebaya

Menurut teori Santosa (2009:81) terdapat ciri-ciri dari teman sebaya, yaitu:

1) Tidak memiliki struktur organisasi yang jelas.

Kelompok teman sebaya ini biasanya terbentuk secara spontan atau secara tidak sengaja. Walaupun terdiri dari beberapa teman sebaya dan tidak memiliki struktur yang jelas, tetapi pasti ada salah satu yang disegani oleh kelompok teman sebaya tersebut.

2) Bersifat sementara.

Rekan tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, rekan ini biasanya berumur pendek. Ini terutama benar jika apa yang diinginkan semua orang tidak tercapai. Atau karena keadaan itulah yang membedakan mereka sebagai teman sebaya di sekolah. Hal terpenting dalam diri teman sebaya adalah kualitas hubungan sementara.

- 3) Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.

Hal ini dapat kita lihat pada saat sekolah, pada umumnya mereka terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, memiliki aturan dan kebiasaan yang berbeda-beda. Lalu mereka memasukkannya kedalam pertemanan teman sebaya sehingga mereka secara tidak langsung mempelajari kebiasaan yang belum pernah dirasakan pada setiap individunya.

- 4) Anggotanya merupakan individu yang sebaya

Sudah pasti teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki umur dan hobi yang hampir sama yang memiliki keinginan, tujuan dan kebutuhan yang hampir sama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teman sebaya itu terbentuk secara spontan dengan dimulainya interaksi yang nyaman sehingga memiliki berbagai kecocokan satu sama lainnya.

2.1.5. Jenis Kelompok Teman Sebaya

Ada beberapa kelompok teman sebaya menurut Ormrod (2008:113) sebagai berikut:

- 1) Sahabat

Sahabat biasanya memiliki usia dan jenis kelamin yang sama dengan kita, namun juga ada yang memiliki sahabat yang berbeda jenis kelamin.

- 2) *Cliques* (Klik)

Ialah kelompok pertemanan yang terdiri dari tiga hingga sepuluh orang menjadi tempat berlangsungnya sebagian besar interaksi yang bersifat sukarela dan biasanya bersifat positif

3) Gengs

Suatu kelompok sosial yang biasanya memiliki suatu ciri khas dan biasanya gengs ini bersifat antisosial. Geng itu biasanya didasarkan etnis, jenis kelamin maupun kegiatan umum. Geng biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan kejahatan maupun kekerasan. Geng lebih memicu perilaku yang negatif

4) Youth Groups

Kelompok ini terbuka pada pemuda-pemudi atau remaja biasanya. Bisa dilihat di sekolah, gereja, atau masjid. Kelompok ini terorganisir, terarah dan biasanya di pimpin oleh orang dewasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sahabat, cliques, dan youth groups lebih mendominasi sisi positif dari pada jenis teman sebaya yang berupa gengs.

2.1.6. Status Teman Sebaya

Menurut Santrock (2007:211) ada lima status teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Anak Populer (populer children) anak populer sering dianggap sebagai teman baik dan rentan disukai oleh teman sebaya mereka. Kepopuleran akan muncul dari berbagai pujian yang diberikan teman sebayanya. Melalui perbedaan gaya, perilaku, pengetahuan dan juga fisik yang membuat adanya perbedaan status dalam berteman.
- 2) Anak biasa. Anak biasa ini maksudnya ialah anak yang netral seperti anak yang tidak populer juga tidak terabaikan dan tidak ditolak. Anak biasa ini cenderung tidak membedakan satu sama lainnya.

- 3) Anak yang diabaikan (neglected children) sering menerima perhatian yang hanya sedikit dari teman sebaya mereka dan memiliki sedikit teman. Tetapi mereka bukannya tidak disukai, dimana anak yang diabaikan ini cenderung kurang menarik.
- 4) Anak yang ditolak (rejected children) tidak disukai oleh teman sebaya. Mereka tampak lebih mengganggu dan agresif dibandingkan dengan rekannya yang terabaikan, dimana anak yang ditolak ini cenderung terlihat tidak asik bagi teman sebayanya sehingga ditolak untuk bergabung bersama mereka.
- 5) Anak yang kontroversial. Anak yang biasanya sering membuat masalah dibandingkan denganteman sebaya lainnya. Anak yang kontroversial ini cenderung melakukan hal yang berlawanan dengan peraturan tempat sekolah ia berada.

2.1.7. Peranan Teman Sebaya

Menurut Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi (2012:41) kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan dirinya. Melalui kelompok sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial (berkomunikasi dan bekerjasama) belajar menyatakan perasaan dan pendapat, belajar merespons atau menerima pendapat atau perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok, dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial.

Pengaruh peranan teman sebaya ini bisa saja membawa kearah yang positif maupun kearah yang negatif tergantung pada sikap individu anak tersebut. Apabila

teman-teman kelompok memiliki sikap dan perilaku yang positif maka akan membawa dampak yang baik bagi diri sendiri dan orang disekililingnya. Sedangkan sikap dan perilaku yang negatif akan membawa dampak yang buruk bagi diri sendiri dan orang disekitarnya.

Ada beberapa contoh perilaku negatif dari kelompok teman sebaya yang kita lihat diberbagai media massa atau disekitar lingkungan kita yang berperilaku anarkis dan melakukan penyimpangan seperti geng motor (balap liar) atau pun pemalakan. Kelompok ini terbentuk karena ada beberapa kesamaan pada nasib mereka, sikap yang ingin meniru satu sama lainnya baik dari bahasa, perilaku, gaya berpakaian, dan memiliki sikap solidaritas yang kuat.

Untuk mencegah perilaku yang menyimpang tersebut, khususnya dalam teman sebaya maka perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Orang tua perlu menjamin hubungan yang harmonis di dalam lingkup keluarganya (suami, istri, dan anak).
- 2) Orang tua memberikan perhatian lebih pada anaknya.
- 3) Orang tua memberikan nasihat tentang cara memilih bergaul dengan temannya.
- 4) Orang tua harus menjadi contoh yang positif bagi anaknya.
- 5) Sekolah merupakan lingkungan kedua, maka sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang dapat menimbulkan moral perkembangan anak ke arah yang positif.

2.1.8. Indikator Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai indikator teman sebaya adalah sebagai berikut. Menurut Winaryo (2017:39) indikator teman sebaya terdiri dari :

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan
- 2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- 3) Keinginan meniru (imitasi)
- 4) Sikap solidaritas
- 5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
- 6) Dorongan atau dukungan teman sebaya

2.2. Kesulitan Belajar Online

2.2.1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan adanya suatu kondisi kegiatan yang memiliki kendala atau hambatan dalam mencapai tujuannya, sehingga perlu adanya usaha yang lebih untuk mengatasi suatu kendala tersebut. Belajar merupakan proses pendewasaan diri yang akan membawa perubahan sikap dalam diri kita sendiri sesuai dengan apa yang kita pelajari. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Online adalah media massa. Jadi Menurut EACT yang dikutip oleh

Rohani (1997:2) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyalurani informasi. Menurut Mulyadi (2010:6) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Muhibbin (2003:183) kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Pada dasarnya setiap mahasiswa berhak mendapatkan kesempatan untuk meraih hasil akademik yang memuaskan. Namun, jelas dari kenyataan sehari-hari bahwa ia memiliki kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan aktivitas dan metode belajar yang berbeda yang terkadang sangat mengejutkan seorang siswa. Karenanya kesulitan belajar.

Menurut Marisda (2009:11) kesulitan-kesulitan belajar dapat dijabarkan, yaitu:

- 1) Kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak sesuai dengan minat oleh kemampuannya
- 2) Masalah belajar yang berada diluar kekuasaan/kemampuan di hindari oleh siswa.
- 3) Kegagalan siswa dalam mencapai suatu pengetahuan dalam waktu tertentu.

Dari uraian diatas dapat simpulkan bahwa kesulitan belajar anak bisa saja dari luar dan dari dalam. Dimana anak tidak menyukai pelajaran tersebut, anak tidak mampu menalar pelajaran tersebut, dan anak tidak bisa mengerti pelajaran tersebut hanya dengan sekali penjelasan saja.

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005: 15), *e-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang terbuka dan terdistribusi dengan menggunakan alat pedagogis (alat peraga) yang dimungkinkan melalui teknologi online dan berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses pembelajaran dan pengetahuan secara bermakna. cara. tindakan dan interaksi.

Maka kesulitan belajar online merupakan adanya kendala atau hambatan dalam belajar online/daring yang memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

2.2.2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Ada banyak hal yang dapat mengganggu atau menghambat kemajuan belajar, terjadi nya kendala yang dapat mengagalkan terjadinya proses belajar. Seperti halnya belajar akuntansi yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan ketekunan dalam bentuk latihan yang terus menerus. Marnoko (2010:371) mengemukakan bahwa, belajar akuntansi boleh dikatakan tidak sesulit belajar ilmu pasti, tetapi kenyataan di lapangan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar akuntansi terbukti dengan hasil belajar yang masih rendah. Ini lah Faktor-faktor kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor intern (faktor dari dalam)

a. Faktor Psikologis

Menurut Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensi, minat, dan bakat. Faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar anak,

apabila anak memiliki kondisi psikologis yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik begitu pula sebaliknya.

b. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses belajar begitu pula pada hasil belajar. Intelegensi setiap anak berbeda-beda ada yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi dan rendah, maka hasil belajar pun akan berbeda-beda sesuai dengan intelegensi masing-masing anak.

c. Minat

Pengaruh minat ini pun sangat besar terhadap proses belajar, apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini pun terjadi karena tidak ada daya tarik anak terhadap pelajaran tersebut.

d. Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan kegiatan yang sudah ada semenjak manusia lahir. Dengan adanya bakat anak dalam mata pelajaran tersebut maka anak tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik.

e. Kurang Motivasi

Seorang anak yang kurang motivasi dalam dirinya akan mempengaruhi proses belajarnya yang mengakibatkan anak kurang bergairah dan kesulitan dalam belajarnya. Motivasi adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang timbul dari perasaan dan reaksi anak untuk mencapai tujuannya.

f. Keadaan fisik

Keadaan fisik pun sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar anak, dimana ada anak yang sehat dan yang sakit atau pun kekurangan fisik. Apabila anak sehat maka proses belajar akan berjalan dengan baik begitu pulak sebaliknya.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar)

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan paling utama dalam menentukan perkembangan pendidikan anak dan juga penentu keberhasilan belajar anak. Dorongan dari lingkungan keluarga yang harmonis dan keuangan yang mencukupi akan sangat membantu anak dalam proses belajar. Apabila keuangan orang tua tidak mendukung nila digunakan dalam membeli paket data atau handphone untuk belajar online anak, maka proses belajar akan terhambat.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah ini pun menjadi penunjang dalam keberhasilan belajar anak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan penyampaian materi yang mudah dipahami maka proses belajar akan berjalan dengan lancar.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Faktorteman bergaul, dan tetangga dapat menjadi

penghambat proses belajar maupun menjadi motivasi dalam diri seseorang.

d. Faktor media massa

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran menurut Djamarah (1995:136). Media massa pun akan menjadi masalah bagi proses belajar, dengan sulitnya jaringan untuk melangsungkan proses belajar online akan menjadi kesulitan dalam proses belajar anak. Dan masih ada beberapa anak yang gaptek terhadap media massa sehingga akan menghambat proses belajar anak.

2.2.3. Indikator Kesulitan Belajar Online

Utami & Cahyono (2020: 22-23) menawarkan kesulitan e-learning. Indikator pembelajaran dalam sistem pendidikan (online) yang terdiri dari tiga indikator:

- 1) Batasan teknis yang memengaruhi pembelajaran dan penyinyalan online
- 2) Melakukan pembelajaran, berbagai melalui interaksi, tugas dan materi pembelajaran sambil belajar online
- 3) Pemangku kepentingan yang membantu pemerintah, sekolah, dan pengasuh siswa dalam pembelajaran online

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap kesulitan belajar peserta didik dan pendidik melalui sistem pendidikan pembelajaran online di rumah. Indikator yang dijadikan acuan penelitian adalah indikator kesulitan belajar yang disajikan oleh Utami dan Cahyon melalui sistem

online, seperti *Interaction Constraints*, *Supportive Constraints*, dan *Technical Constraints*.

2.2.4. Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online

Peserta didik tentu nya memiliki keinginan agar belajarnya membuahkan hasil yang baik. Tidak akan ada yang mengahapkan kegagalan dalam belajarnya. Demikian pula harapan dosen sebagai pendidik dan pengajar berkeinginan proses pembelajaran yang di ajarkan dapat membuahkan hasil yang baik.

Menurut mulyadi (2008:6) dikatakan bahwa “salah satu tugas paling sulit bagi guru dan penyuluh pendidikan ialah menggunakan diagnosis dan membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa”.

Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti solusi dalam memecahkan kesulitan belajar ini dapat di pergunakan dalam menolong memecahkan kesulitan belajar online pada peserta didik. Maka solusi dalam mengatasi kesulitan belajar Online yang dilakukan saat ini pada masa pandemi Covid-19 ialah:

1. Pemerintah memberikan paket data belajar untuk peserta didik, agar pembelajaran online tetap berjalan walaupun belajarnya tidak seaktif belajar online.
2. Pemerintah membantu keuangan orang tua, beasiswa peserta didik yang mengalami kendala akibat terkena dampak pandemi Covid-19 berupa dana.
3. Guru/Dosen dapat membuat video pembelajaran untuk peserta didik agar dapat dipelajari kembali setelah belajar menggunakan aplikasi zoom atau google meet.

4. Guru/Dosen dapat memberikan tutorial menggunakan aplikasi yang akan dipakai ketika belajar nanti.
5. Orang tua selalu memperhatikan belajar anak dan dapat memotivasi anak dalam belajarnya.
6. Saling memotivasi teman sebayanya agar lebih semangat lagi belajar dimasa pandemi Covid-19 ini.

2.3. Hasil Belajar

2.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2009:3) hasil belajar adalah tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, ekonomi, dan pertumbuhan jasmani. Jadi, hasil belajar ialah nilai akhir dari sebuah proses belajar yang dijalani dari hal yang tidak dimengerti menuju ke proses belajar lalu menggapai sebuah akhir.

Hasil belajar menurut Dimiyanti dan Mujiono (2008:3) hasil belajar adalah hasil belajar sesuatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Sebagian berkat dari hasil belajar murid ialah dari adanya tindakan guru/dosen dalam mengajar dengan cara ia mengajar, proses, juga tindakan pencapaian mengajarnya dengan baik. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dimana dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dari angka yang dimasukkan ke dalam raport/media lainnya. Dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain (transfer pembelajaran).

Hakikat belajar yang dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik (2005:155) hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku diri siswa yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran/mata kuliah, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru/dosen. Peserta didik yang berprestasi diartikan sebagai peserta didik yang memperoleh nilai standar yang ditetapkan.

Menurut Bloom (dalam Sadirman, 2016:23) secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu ranah yang berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi, dan aplikasi/menerapkan.
- b. Ranah Afektif, yaitu ranah yang berhubungan dengan sikap yang terdiri dari sikap menerima, memberikan respon, menilai, organisasi dan karakteristik.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan seperti mengkomunikasikan

2.3.2. Bentuk Tes Hasil Belajar

Menurut Harjanto (2008:279) bentuk tes yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Tes lisan
- b. Tes tertulis
- c. Tes perbuatan/tindakan.

2.3.3. Pengukuran Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan perlu adanya evaluasi atas hasil belajar seorang peserta didik. Agar dapat mengukur ada tidaknya kesulitan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran/mata kuliah nya. Maka perlunya ada penilaian yang akan mengukur hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program belajar mengajar.
- b. Penilaian sumatif diberikan saat satuan pengalaman belajar yang dianggap telah selesai. Untuk menetapkan apakah seorang peserta didik berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan tes sumatif ini untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik.
- c. Penilaian penempatan (placement test) ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program dan sampai dimana peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) sebagaimana yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mereka.
- d. Penilaian diagnostik guna untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes diagnostik ini

memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang mata pelajaran/mata kuliah yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar bagi peserta didik.

Maka penilaian tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar anak dan melihat kemajuan yang dialami dalam belajar. Biasanya untuk melihat hasil belajar peserta didik dapat kita lihat diraport untuk anak SD sampai anak SMA. Sedangkan untuk mahasiswa dapat kita lihat di portal Universitas itu sendiri. Contohnya nilai mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau dapat di lihat di KHS melalui website: sikad.uir.ac.id.

2.3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Slameto (2003:54-60) digolongkan menjadi 2 adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat, bakat, motif, keatangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: kurikulum, metode mengajar, disiplin sekolah, sarana prasarana, waktu sekolah, tugas rumah dan standar pelajaran.
 - c. Faktor masyarakat, meliputi: media massa, teman bergaul, dan kebudayaan masyarakat.

2.3.5. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar yang mencapai titik keberhasilan menjadi tujuan dari pendidikan. Maka indikator yang digunakan pada penelitian ini menurut mudjiono (2006:202) yakni:

1. Aspek Kognitif

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif ini yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung melalui hasil tes. Penggolongan tujuan ranah oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, peserta didik diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari faktafakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, peserta didik diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, atura, cara, hukum, dalil) secara cepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkan secara benar.
- d) Analisis, kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru
- f) Evaluasi, kemampuan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki untuk menilai suatu kasus.

2. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif ini berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.

3. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi pada benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, dan kemampuan berbicara.

Untuk melihat keberhasilan belajar tidak hanya dari aspek kognitif saja tetapi juga dapat dilihat dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan dari peserta didik tersebut setelah melakukan proses belajar mengajar.

2.4. Kerangka Pemikiran

2.4.1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif maupun negatif. Akan berpengaruh positif, apabila para anggota dalam kelompok teman sebaya ini memiliki tingkah laku yang positif atau berakhlak mulia. Sedangkan jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki pengaruh yang negatif maka akan melakukan hal yang menyimpang, dan kurang memiliki tatakrama (berakhlak buruk).

Dengan demikian, untuk meraih tujuan yang diinginkan dalam belajar, maka peserta didik perlu diberikan dukungan (motivasi) yang mampu menggerakkan mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mencapai tujuannya dalam menuntut ilmu. Dengan adanya motivasi tersebut peserta didik akan memiliki gairah dalam

belajar dan mampu mencoba hal-hal yang baru dalam memahami mata pelajaran/mata kuliahnya.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Sadirman (2011:75) bahwa, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dari pernyataan diatas, bahwa teman sebaya memiliki kaitan terhadap kesulitan belajar online pada peserta didik itu sendiri. Hasil belajar akan terlihat dengan adanya dukungan yang positif atau negatif dari teman sebayanya. Sesuai dengan judul penelitian ini.

2.4.2. Pengaruh Kesulitan Belajar Online Terhadap Hasil Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Supriyono, 2004:77). Belajar akuntansi ini pun luput dalam kesulitan belajar online, dimana keadaan pada masa pandemi Covid-19 ini mengharuskan lembaga pendidikan mencari solusi untuk tetap mengadakan pembelajaran secara online sehingga dapat menghambat penyebaran Covid-19 tersebut. Dengan adanya solusi ini pun tidak menutup kemungkinan memiliki resiko yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar online. Dimana kesulitan belajar online ini datang dari berbagai faktor, sehingga kesulitan belajar online ini akan menentukan adakah pengaruhnya terhadap hasil belajar pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Menurut Djamarah (2002: 10-22) pedoman belajar secara umum dapat dilakukan melalui pembelajaran yang teratur, disiplin dan semangat, konsentrasi, pengaturan waktu, istirahat dan tidur yang cukup. Selain metode pembelajaran,

peneliti menemukan bahwa sikap siswa terhadap kesulitan mata pelajaran berdampak pada hasil belajar. Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering muncul dalam belajar karena, sebagaimana dikatakan Gie (1987: 7), agar seseorang dapat belajar dengan baik, terlebih dahulu harus mengetahui metode, teknik, keterampilan atau teknik pembelajaran yang efektif, kemudian pengetahuan itu dipraktikkan setiap saat. hari sebelum itu menjadi kebiasaan untuk belajar. Apabila siswa tidak mengetahui metode pembelajaran yang efektif dan efisien, maka akan mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut.

Menurut Slameto (2003: 54), ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada bagi peserta didik, dalam membahas faktor internal tersebut penulis akan membahasnya dalam 2 faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis biasanya penting bagi kemampuan seseorang, anak yang awas secara fisik akan belajar berbeda dengan anak kurang gizi, karena anak gizi buruk mudah lelah dan mengantuk sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan pelajaran dalam kegiatan belajar. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

2.4.3. Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh teman sebaya dan kesulitan belajar online dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif, dampak positifnya adalah apabila suatu kelompok teman sebaya dan belajar online lebih cenderung bertingkah laku positif maka

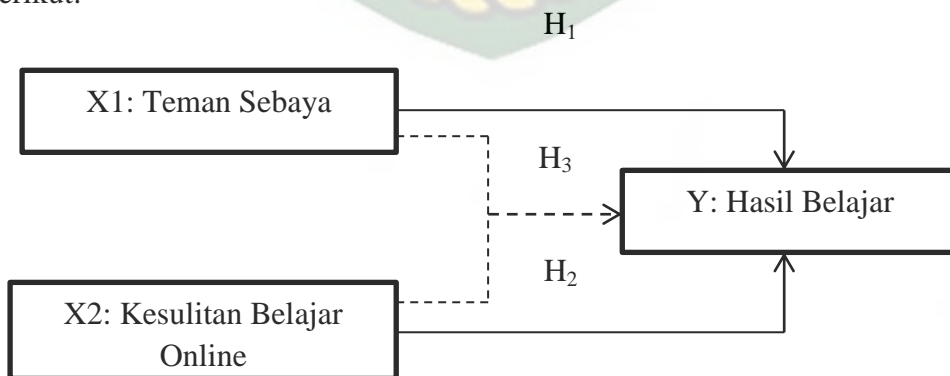
semuanya akan memawa ke hal yang positif. Namun, apabila kelompok teman sebaya dan belajar online tersebut cenderung negatif maka hasilnya pun akan negatif.

Menurut Rosyidah (2010) menyatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) antara lain motivasi, sikap, dan minat belajar siswa, seperti kita ketahui secara umum motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, pentingnya motivasi dalam belajar ini ialah karena keberadaannya yang sangat berarti bagi proses belajar. Sehingga motivasi ini pun berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar.

Dengan demikian, kelompok teman sebaya dan kesulitan belajar online ini bisa membawa pengaruh yang positif atau pun yang negatif dalam hasil belajar di masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan judul penelitian ini.

Berdasarkan tujuan teori dan latar belakang permasalahan yang akan diteliti dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Sesuai dengan variabel yang dibahas ialah variabel X dan Y, dimana variabel X1 dan X2 merupakan variabel bebas dan variabel Y merupakan variabel terikat. Dengan demikian kerangka pemikiran dapat disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1 : Teman Sebaya

X2 : Kesulitan Belajar Online

Y : Hasil Belajar

—————> : Parsial

-----> : Simultan

2.5. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut dikemukakan penelitian yang ada kaitannya dengan variabel ini berupa “pengaruh teman sebaya” diantaranya yang dikemukakan oleh:

1. Nelsi Aulia Putri (2018) pengaruh teman sebaya dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar kelas XI IPS di SMAN 1 Kampar Kiri Hilir. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara pengaruh dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri yang memicu hasil belajar yang positif pula di SMAN 1 Kampar Kiri Hilir. Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya yang didapat oleh remaja sangat kuat sehingga menimbulkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi
2. Merisa Diah Timella (2009) pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP 2 Kampar Hilir. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja yaitu (R) sebesar 0,926 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil lain yang diperoleh adalah nilai koefisien determinasi (R squared) sebesar 0,857 teman sebaya memberi

sumbangan efektif sebesar 85,7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa besarnya sebuah variabel teman sebaya terhadap variabel perilaku merokok adalah 85,7% sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut dikemukakan penelitian yang ada kaitannya dengan variabel ini berupa “Kesulitan belajar” diantaranya yang dikemukakan oleh:

3. SartikaLestari (2011) Analisis faktor-faktor Kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI di SMA negeri 1 Bangkinang. Penelitian ini menyimpulkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS Ekonomi ini bersumber dari siswa, lingkungan sekolah dan keluarga yang menimbulkan berbagai faktor-faktor dalam kesulitan belajar yang berupa faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, indikator yang digunakan ialah faktor eksternal yaitu keluarga dan lingkungan sekolah karena menunjukkan persentase yang dominan lebih dibandingkan dengan persentase faktor internal.
4. Menurut Zulfikri Jamin (206:47) meneliti tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas III dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi di SLTPN 2 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi pada siswa kelas III ini banyak yang mengalami berbagai kesulitan yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar ekonomi. Yang berarti kesulitan belajar siswa kelas III ini dipengaruhi oleh faktor internal.

2.6. Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini adalah:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
2. H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
3. H_{a2} : Terdapat pengaruh antara kesulitan belajar online terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
4. H_{o2} : Tidak terdapat antara kesulitan belajar online terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
5. H_{a3} : Terdapat pengaruh antara teman sebaya dan kesulitan belajar online terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
6. H_{o3} : Tidak terdapat antara teman sebaya dan kesulitan belajar online terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pembahasan data-data dan melakukan pengujian hipotesis serta menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan data tersebut, peneliti akan berusaha mencari jawaban tentang permasalahan yang terjadi dan menganalisa data yang ada, maka akan diperoleh gambaran mengenai pengaruh teman sebaya dan kesulitan belajar online terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh teman sebaya dan kesulitan belajar online terhadap hasil belajar masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau. Maka penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Riau pada Pendidikan Akuntansi. Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah mengikuti ujian seminar proposal.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Artikunto (2006:130). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini

dijadikan populasi adalah mahasiswa. Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau yang berjumlah 44 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	44

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika subjeknya kurang dari 100 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Tetapi jika lebih dari 100 maka dapat 5%-10% atau lebih, maka peneliti menjadikan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	44

3.4. Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1. Variabel Penelitian

Arikunto (2003:99) mengemukakan bahwa, Variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau. Data nilai ini

diperoleh dari nilai hasil belajar Akuntansi Biaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya (X1) dan kesulitan belajar online (X2). Santrock (2007:55) mengemukakan bahwa, Kawan-kawan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang dimiliki usiamatau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah individu –individu yang saling berinteraksi dengan nyaman dengan hobi yang sama sehingga membentuk kelompok dengan teman sebaya yang memiliki umur uang kurang lebih sama.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk menjamin validitas dan reabilitas sebuah data penelitian, sehingga data dapat diperoleh dengan mudah dan memperlancar kinerja peneliti. Arikunto (2002:136-137) mengemukakan bahwa, instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lengkap, cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini akan di ukur menggunakan skala likert, sehingga tiap responden dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang mungkin. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengisi angket yang akan dikirim secara online. Instrumen ini disusun dengan sejumlah pertanyaan yang nantinya harus dijawab oleh setiap responden.

Adapun kisi-kisi angket yang akan dipaparkan nantinya berupa beberapa indikator-indikator yang terdapat dalam angket meliputi teman sebaya dan kesulitan belajar online sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Teman Sebaya (X1) Sumber: Winaryo (2017:39)	1. Interaksi sosial yang dilakukan	1,2*,3*	3
	2. Kebiasaan yang dilakukan	4,5*,6*	3
	3. Keinginan meniru	7*,8,9*	3
	4. Sikap solidaritas	10,11,12*	3
	5. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga	13,14,15*	3
	6. Dorongan atau dukungan teman sebaya.	16,17,18	3
Kesulitan Belajar Online (X2) Sumber: Utami & Cahyono (2020:22-23)	1. Kendala Teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan belajar online.	19,20,21*,22*	3
	2. melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar online.	23,24*,25,26	3
	3. stake holder yang memantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam belajar online.	27,28,29,30	3
Hasil Belajar (Y)	Nilai hasil belajar Akuntansi Biaya		

Nb: () adalah pernyataan negatif*

Menurut Arikunto (2002:137) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Angket yang dibuat ini akan disebar secara online. Maka alat ukur yang digunakan Instrument dengan model skala likert yang terdiri dari empat kategori

jawaban alternative untuk pertanyaan positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Angket

No	Keterangan	Kode	Penilaian untuk masing-masing pertanyaan	
			Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

3.5. Jenis dan Sumber data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang penulis peroleh secara langsung dari siswa atau siswi tentang teman sebaya dan kesulitan belajar online. Untuk mendapatkan data penelitian tersebut peneliti membuat angket yang memuat indikator teman sebaya dan kesulitan belajar online. Dimana angket merupakan daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan yang jawabannya akan diisi oleh responden sehingga akan diperoleh suatu informasi.
2. Data Sekunder adalah berupa dokumen atau laporan hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru/dosen yang bersangkutan. Dalam penelitian ini hasil belajar mahasiswa akan diukur dengan nilai ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) semester 6 pada matakuliah Akuntansi Biaya.

3.5.2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara dalam teknik pengumpulan data sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik, adapun data yang dipergunakan berupa:

1. Angket (Kuesioner)

Menurut sugiyono (2011:199) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. pemberian atau penyebaran angket yang akan diberikan kepada sampel secara online, dalam hal ini mahasiswa akan diberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban tentang pengaruh teman sebaya dan kesulitan belajar online terhadap hasil belajar pada masa pandemi Covid-19.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) mengatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Meminta dokumentasi berupa nilai hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

3.7. Pengujian Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Menurut Arikunto (2006:169) instrument yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan realiable. Pembuatan instrumen ini harus dilandasi dengan kajian pustaka. Maka, kusioner sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reablitas dengan cara melakukan uji coba di fakultas Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau (UIR). Agar pengumpulan datanya bisa dipertanggungjawabkan dengan data yang tepat dan dapat dipercaya.

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2004:137) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Jika instumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa validitas itu mengukur apa yang hendak akan di ukur (ketetapan). Pelaksanaan pengujian ini akan dilakukan dengan alat bantu komputer yang menggunakan *software SPSS V.22.0 for windows*.

3. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2010:22) realibilitas adalah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kerana data tersebut sudah baik. Jika data tersebut memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Pelaksanaan pengujian ini akan dibantu menggunakan *software SPSS V.22.0 for windows*.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2002:212) Teknik analisis data merupakan pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik. Uji statistik ini akan digunakan penulis dengan melaksanakan beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk melihat kecenderungan penyebaran dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif meliputi pencarian nilai maksimum dan minimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P: Persentase yang dicari

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

(Sudjana, 2001:129).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusinya data normal atau mendekati normal, apabila pengujian itu normal, maka hasil penelitian statistik dapat digegasikan pada populasinya. Untuk

mengetahui distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan uji normalitas dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan apabila signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, sebaliknya apabila $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Perhitungan ini dapat dibantu dengan menggunakan *software SPSS V.22.0 for windows*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi pengujian yang bisa digunakan, diantaranya ialah 1) dengan melihat nilai inflation factor (VIP) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index. Menurut (santoso, 2001). Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Adapun perhitungan teknis analisis data tersebut dengan menggunakan *software SPSS V.22.0 for windows*.

4. Regresi Linear Berganda

Pengaruh yang diberikan masing-masing variabel dituangkan dalam koefisien regresi, namun selain variabel yang ditentukan tentu ada variabel lain diluar variabel tersebut yang ikut mempengaruhi atau disebut variabel pengganggu. Regresi yang digunakan penelitian ini adalah metode linear berganda dengan model sebagai berikut (Ahmadi, 2004:138).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (hasil belajar ekonomi)

a : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Bebas (Teman Sebaya)

X_2 : Variabel Bebas (Kesulitan Belajar Online)

e : error, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan dependen (Arikunto, 2006:234). Pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) yang bertujuan mengetahui pengaruh Teman Sebaya (X1) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y), Pengaruh Kesulitan Belajar Online (X2) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y), maka dilakukan uji distribusi t berdasarkan t hitung dan t tabel. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Software SPSS V.22.0 For Windows*. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial Teman Sebaya (X1) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y), Kesulitan Belajar Online (X2) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y),

- 2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial teman sebaya (X1) terhadap Hasil belajar Mahasiswa (Y), Kesulitan Belajar Online (X2) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

b. Uji Simultan (F)

Pengujian hipotesis adalah uji simultan (uji F) yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian ini ditentukan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel maka terdapat pengaruh Teman Sebaya (X1) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y), Kesulitan Belajar Online (X2) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka terdapat pengaruh Teman Sebaya (X1) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y), Kesulitan Belajar Online (X2) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran menyatakan kecocokan garis yang diperoleh, semakin besar (R^2), maka semakin kuat kemampuan model yang diperoleh untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil regresilinear berganda yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Pendiri Universitas Islam Riau yaitu:

1. Dt. Wan Abdurahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H. A. Kadir Abbas, S.H, dan
7. H. A. Hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan ada dua jurusan yaitu Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas, S.H. terletak dipusat kota pekanbaru jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H. bangunan dengan gedung tingkat dua. Lalu pembangunan kampus tidak sampai disini saja, melainkan Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalan Kaharuddin Nasution KM. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan

pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR pun resmi menempati Kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam dan dibangun berbagai bangunan seperti:

1. Gedung Fakultas Hukum tiga lantai
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
3. Gedung Fakultas Pertanian dengan dua lantai
4. Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai
5. Gedung FKIP dengan tiga lantai
6. Gedung Fisipol dengan tiga lantai
7. Gedung Fakultas Psikologi empat lantai
8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai
9. Bangunan Masjid Kampus
10. Bangunan Gedung Perpustakaan empat lantai
11. Bangunan Gedung Kafeteria
12. Bangunan Mushalla
13. Bangunan garasi Kendaraan UIR
14. Bangunan Komplek Perumahan Karyawan dan Dosen UIR
15. Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
16. Bangunan gedung laboratorium dan gedung olahraga tennis

17. Lapangan Bola Kaki

18. Gedung Rusunawa

4.1.2. Sejarah Perkembangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Islam Riau

Kelahiran Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat (khususnya masyarakat di provinsi Riau) untuk dapat berperan aktif membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan, khususnya disektor pendidikan tinnggi bidang ilmu pendidikan dan keguruan. Itikad yang mulia ini akhirnya terwujud dalam waktu yang relatif singkat melalui tiga periodesasi upaya yang ditempuh oleh pihak Universitas Islam Riau (UIR) dan yayasan lembaga pendidikan (YLPI) daerah Riau.

Pertama, membentuk tim perumus dan mengadakan kelayakan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal, Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan SK Rktor UIR Nomor 11/UIR/Kpts/82 tanggal 25 maret 1982. Upaya periode pertama ini memerlukan waktu sekitar satu bulan.

Kedua, pada akhir bulan April 1982 dikirim ke kopertis wilayah I di Medan. Sekitar satu bulan setelah pengiriman proposal, kopertis wilayah I Medan menerbitkan SK Izin operasional Nomor 013/PD/Kop.1/82, tanggal 5 Juni 1982. Pada periode kedua ini, dewan pemimpin YLPI Daerah Riau mengangkat Dr.Diah Zainudin, M.ed sebagai dekan dan Drs. Abu Bakar Rambah sebagai Sekretariat Fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa pertama ada sebanyak 86 orang.

Ketiga, setelah sekitar dua tahun menyelenggarakan perkuliahan depertemen P dan K RI Nomor 085/01/1984, tanggal 5 Maret 1984. Pada periode ketiga ini, dewan pemimpin YLPI Daerah Riau mengangkat Drs. Sudirman , A.M, Dra Betty Sailun, Drs. Elzaber, dan Drs. Amir Amjad sebagai dosen tetap lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

Sampai pada tahun akademis 2013/2014 ini, FKIP Universitas Islam Riau mengasuh jurusan (1) pendidikan Bahasa dan Seni, (2) Pendidikan Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (MIPA), (3) Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, (4) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan program studi sebagai berikut:

1. Pendidikan Bahasa Indonesia (S1)
2. Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
3. Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik/Sendratasik (S1)
4. Pendidikan Matematika (S1)
5. Pendidikan Biologi (S1)
6. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (S1)
7. Pendidikan Ekonomi Akuntansi (S1)

4.1.3. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi merupakan sebagai salah satu program studi yang berada dibawah lembaga kependidikan tentulah mempunyai tujuan yang akan mendukung tujuan Fakultas FKIP Universitas Islam Riau. Adapun tujuan atau kompetensi lulusan yang akan dihasilkan adalah:

1. Membantu pemerintah dalam menyelenggarakan Pendidikan Ekonomi Akuntansi.

2. Mengadakan tenaga pendidik yang profesional dalam bidang Ekonomi Akuntansi.
3. Menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki landasan berfikir yang sama serta wawasan yang luas mengenai Ekonomi Akuntansi sebagai rumpun bidang studi sehingga mampu berkomunikasi dalam bidang Ekonomi Akuntansi.
4. Menghasilkan tenaga guru yang memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang, menerapkan, melaksanakan, dan mengelola kegiatan belajar mengajar Kegiatan Ekonomi Akuntansi.

4.1.4. Nama-nama Dosen di Pendidikan Ekonomi Akuntansi

1. Dra. Nurhuda, M.Pd
2. Purba Andi Wijaya, M.Pd
3. Drs.H. Sukarni, M.Pd
4. Agus Baskara, M.Pd
5. Drs. Tity Hastuti, M.Pd
6. Andri Eko Prabowo, M.Pd
7. Fitriani, M.Pd
8. Nunuk Suryanti, M.Pd
9. Radiusni, M.ag
10. Akhmad Suyono, M.Pd

4.1.5. Visi Misi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

1. Visi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

Terwujudnya program studi yang unggul dalam ilmu pendidikan Akuntansi, lulusan yang Kompetif dan Profesional menuju kemajuan dan perubahan yang mampu memberikan sumbangan optimal dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semangat profesional yang dilandasi moral dan etika keislaman dalam bidang pendidikan menjelang tahun 2020.”

2. Misi Program Studi Pendidikan Akuntansi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi pendidikan yang modern dan maju dalam upaya menghasilkan sarjana pendidikan akuntansi yang cakap memahami, mengembangkan dan menerapkan dan cita pendidikan beretika dan bermoral.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi pendidikan yang kompetitif, moder dan maju, berbasis ilmu pengetahuan pendidikan dalam teknologi (keterampilan) pendidikan sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas dan terbuka
- d. Meningkatkan kegiatan penelitian, mendorong terciptanya iklim penelitian yang baik dalam bidang pendidikan sehingga terselenggaranya penelitian yang berkualitas.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan pengabdian dalam bidang pengembangan pendidikan.

- f. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam bidang pendidikan dengan lembaga pemerintah dan swasta tingkat nasional maupun internasional.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto dalam Riduwan (2009: 97) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Yang dikatakan valid apabila skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Angket dianggap valid dalam penelitian ini apabila :

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan tidak valid

Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS For Windows versi 20 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $df = n - 2$, $df = 44 - 2$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada pada halaman berikutnya :

Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Teman Sebaya (X₁)

Item Pernyataan	Rhitung	r-tabel	Keterangan	Valid
1	0.501	0,361	r hitung > r tabel	Valid
2	0.507	0,361	r hitung > r tabel	Valid
3	0.550	0,361	r hitung > r tabel	Valid
4	0.517	0,361	r hitung > r tabel	Valid
5	0.503	0,361	r hitung > r tabel	Valid
6	0.551	0,361	r hitung > r tabel	Valid
7	0.514	0,361	r hitung > r tabel	Valid
8	0.571	0,361	r hitung > r tabel	Valid
9	0.595	0,361	r hitung > r tabel	Valid
10	0.540	0,361	r hitung > r tabel	Valid
11	0.523	0,361	r hitung > r tabel	Valid
12	0.514	0,361	r hitung > r tabel	Valid
13	0.552	0,361	r hitung > r tabel	Valid
14	0.559	0,361	r hitung > r tabel	Valid
15	0.593	0,361	r hitung > r tabel	Valid
16	0.521	0,361	r hitung > r tabel	Valid
17	0.918	0,361	r hitung > r tabel	Valid
18	0.582	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel teman sebaya memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kesulitan Belajar Online (X₂)

Item Pernyataan	Rhitung	r-tabel	Keterangan	Valid
1	0.542	0,361	r hitung > r tabel	Valid
2	0.559	0,361	r hitung > r tabel	Valid
3	0.513	0,361	r hitung > r tabel	Valid
4	0.511	0,361	r hitung > r tabel	Valid
5	0.522	0,361	r hitung > r tabel	Valid
6	0.595	0,361	r hitung > r tabel	Valid
7	0.569	0,361	r hitung > r tabel	Valid
8	0.514	0,361	r hitung > r tabel	Valid
9	0.542	0,361	r hitung > r tabel	Valid
10	0.509	0,361	r hitung > r tabel	Valid
11	0.565	0,361	r hitung > r tabel	Valid
12	0.540	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kesulitan belajar online memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi data, sehingga ukuran yang reliabel berarti dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda, memberikan hasil yang sama. Uji Reliabilitas ini akan dilakukan dengan elemen pernyataan yang valid pada uji validitas sebelumnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronboach*. Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Koefisien Alpha	Alpha Standar	Keterangan
1	Teman Sebaya (X1)	0,771	0,6	Reliabel
2	Kesulitan Belajar Online (X2)	0,751	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Menurut Priyatno (2011: 69) untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak, bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk variabel Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online dengan jumlah item masing-masing 18 dan 12 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standar Alpha (0,6).

4.2.2. Deskripsi Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas A berjumlah 44 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teman sebaya dan kesulitan belajar online.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau, sedangkan variabel bebas adalah Teman Sebaya (X_1) dan Kesulitan Belajar Online (X_2). Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 44 siswa. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

1. Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_1)

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan interaksi yang intensif yang teratur dengan orang-orang sesuai dengan kesamaan status, usia dan didalamnya

terdapat interaksi sosial yang memberikan dampak positif maupun negatif.

Lingkungan teman sebaya dapat diukur melalui :

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan
- 2) Kebiasaan yang dilakukan
- 3) Keinginan meniru
- 4) Sikap solidaritas
- 5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga
- 6) Dorongan atau dukungan teman sebaya.

Untuk lebih jelas variabel ini dimuat dalam 18 pernyataan yang mewakili 6 indikator dalam angket seperti yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.4. Saya Dan Teman-Teman Saling Bertukar Informasi Mengenai Materi Akuntansi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya dan teman-teman saling bertukar informasi mengenai materi akuntansi	Sangat Setuju	14	31.82%
	Setuju	30	68.18%
	Tidak Setuju	0	0.00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$(14 \times 4) + (30 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$= \frac{\quad}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$44 \times 4$$

$$= 82.95\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya dan teman-teman saling bertukar informasi mengenai materi akuntansi yang

menyatakan sangat setuju sebesar (31.82%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (68.18%), siswa yang menyatakan Kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya dan teman-teman saling bertukar informasi mengenai materi akuntansi rata-rata berada pada kategori sangat baik sebesar 82.95% berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

Tabel 4.5. Saya Tidak Suka Mengerjakan Tugas Kelompok Bersama Teman-Teman

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman	Sangat Setuju	3	6.82%
	Setuju	8	18.18%
	Tidak Setuju	21	47.73%
	Sangat Tidak Setuju	12	27.27%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(3 \times 1) + (8 \times 2) + (21 \times 3) + (12 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 73.86\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (27.27%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar

(47.73%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (18.18%) dan sangat setuju sebesar (6.82%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman rata-rata berada pada kategori baik sebesar 73.86% berada pada rentang nilai interval 75% - 80%.

Tabel 4.6. Saya Merasa Dijauhi Oleh Teman-Teman Karena Status Sosial Saya Berbeda Dengan Mereka

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya merasa dijauhi oleh teman-teman karena status sosial saya berbeda dengan mereka	Sangat Setuju	14	31.82%
	Setuju	22	50.00%
	Tidak Setuju	5	11.36%
	Sangat Tidak Setuju	3	6.82%
Jumlah		44	

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(14 \times 1) + (22 \times 2) + (5 \times 3) + (3 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 48.30\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya merasa dijauhi oleh teman-teman karena status sosial saya berbeda dengan mereka yang menyatakan sangat setuju sebesar (31.82%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (50.00%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.32%) dan tidak setuju sebesar (6.82%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya merasa dijauhi oleh teman-teman karena status sosial saya berbeda dengan mereka rata-rata berada pada kategori baik sebesar 76.70% berada pada rentang nilai interval 75% - 80%.

Tabel 4.7. Saya Bekerjasama Dengan Teman Saya Apabila Mengerjakan Tugas

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya bekerjasama dengan teman saya apabila mengerjakan tugas	Sangat Setuju	11	25.00%
	Setuju	32	72.73%
	Tidak Setuju	1	2.27%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(11 \times 4) + (32 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 80.68\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya bekerjasama dengan teman saya apabila mengerjakan tugas yang menyatakan sangat setuju sebesar (25.00%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (72.73%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (2.27%) dan tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya bekerjasama dengan teman saya apabila mengerjakan tugas rata-rata berada pada kategori baik sebesar 80.68% berada pada rentang nilai interval 75% - 80%.

Tabel 4.8. Saya Dan Teman-Teman Saling Mencontek Ketika Ada Tugas/Ujian Akuntansi Demi Mendapatkan Nilai Bagus

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya dan teman-teman saling mencontek ketika ada tugas/ujian akuntansi demi mendapatkan nilai bagus	Sangat Setuju	3	6.82%
	Setuju	7	15.91%
	Tidak Setuju	29	65.91%
	Sangat Tidak Setuju	5	11.36%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(3 \times 1) + (7 \times 2) + (29 \times 3) + (5 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 70.45\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya dan teman-teman saling mencontek ketika ada tugas/ujian akuntansi demi mendapatkan nilai bagus yang menyatakan sangat setuju sebesar (11.36%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (65.91%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (15.91%) dan tidak setuju sebesar (6.82%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya dan teman-teman saling mencontek ketika ada tugas/ujian akuntansi demi mendapatkan nilai bagus rata-rata berada pada kategori baik sebesar 70.45% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.9. Saya Dan Teman-Teman Sering Berbincang Saat Dosen Sedang Menjelaskan Materi Ajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya dan teman-teman sering berbincang saat dosen sedang menjelaskan materi ajar	Sangat Setuju	1	2.27%
	Setuju	10	22.73%
	Tidak Setuju	25	56.82%
	Sangat Tidak Setuju	8	18.18%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(1 \times 1) + (10 \times 2) + (25 \times 3) + (8 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 72.73\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya dan teman-teman sering berbincang saat dosen sedang menjelaskan materi ajar yang menyatakan sangat setuju sebesar (2.27%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (22.73%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (56.82%) dan tidak setuju sebesar (18.18%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya dan teman-teman sering berbincang saat dosen sedang menjelaskan materi ajar rata-rata berada pada kategori baik sebesar 72.73% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.10. Ketika Ada Teman Yang Malas Masuk Belajar Akuntansi, Saya Juga Ikut Malas Masuk Belajar Akuntansi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ketika ada teman yang malas masuk belajar akuntansi, saya juga ikut malas masuk belajar akuntansi	Sangat Setuju	1	2.27%
	Setuju	5	11.36%
	Tidak Setuju	21	47.73%
	Sangat Tidak Setuju	17	38.64%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(1 \times 1) + (5 \times 2) + (21 \times 3) + (17 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 80.68\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Ketika ada teman yang malas masuk belajar akuntansi, saya juga ikut malas masuk belajar akuntansi yang menyatakan sangat setuju sebesar (38.64%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (47.73%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.36%) dan tidak setuju sebesar (2.27%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya dan teman-teman sering berbincang saat dosen sedang menjelaskan materi ajar rata-rata berada pada kategori baik sebesar 80.68% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.11. Saya Berusaha Aktif Dalam Berdiskusi Ketika Saya Melihat Teman Saya Mendapat Nilai Poin Saat Berdiskusi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya berusaha aktif dalam berdiskusi ketika saya melihat teman saya mendapat nilai poin saat berdiskusi	Sangat Setuju	14	31.82%
	Setuju	26	59.09%
	Tidak Setuju	4	9.09%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(14 \times 4) + (26 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 80.68\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya berusaha aktif dalam berdiskusi ketika saya melihat teman saya mendapat nilai poin saat berdiskusi yang menyatakan sangat setuju sebesar (31.82%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (59.09%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.09%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya berusaha aktif dalam berdiskusi ketika saya melihat teman saya mendapat nilai poin saat berdiskusi rata-rata berada pada kategori baik sebesar 80.68% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.12. Saya tidak suka dengan cara berpakaian teman saya yang sopan dan tidak terlalu ketat

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya tidak suka dengan cara berpakaian teman saya yang sopan dan tidak terlalu ketat	Sangat Setuju	10	22.73%
	Setuju	19	43.18%
	Tidak Setuju	10	22.73%
	Sangat Tidak Setuju	5	11.36%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(10 \times 1) + (19 \times 2) + (10 \times 3) + (5 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 44.32\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya tidak suka dengan cara berpakaian teman saya yang sopan dan tidak terlalu ketat yang menyatakan sangat setuju sebesar (22.73%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (43.18%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (22.73%) dan tidak setuju sebesar (11.36%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya tidak suka dengan cara berpakaian teman saya yang sopan dan tidak terlalu ketat rata-rata berada pada kategori baik sebesar 69.32% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.13. Apabila Saya Dan Teman Saya Yang Berbeda Pendapat Kita Menyelesaikannya Dengan Berdiskusi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apabila saya dan teman saya yang berbeda pendapat kita menyelesaikannya dengan berdiskusi	Sangat Setuju	17	38.64%
	Setuju	26	59.09%
	Tidak Setuju	1	2.27%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(17 \times 4) + (26 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 84.09\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Apabila saya dan teman saya yang berbeda pendapat kita menyelesaikannya dengan berdiskusi yang menyatakan sangat setuju sebesar (38.64%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (59.09%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (2.27%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Apabila saya dan teman saya yang berbeda pendapat kita menyelesaikannya dengan berdiskusi rata-rata berada pada kategori baik sebesar 84.09% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.14. Saya Menghargai Pendapat Teman Saya Yang Berbeda Pendapat

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda pendapat	Sangat Setuju	17	38.64%
	Setuju	27	61.36%
	Tidak Setuju	0	0.00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(17 \times 4) + (27 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 84.66\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda pendapat yang menyatakan sangat setuju sebesar (38.64%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (61.36%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (0%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda pendapat rata-rata berada pada kategori baik sebesar 84.66% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.15. Saya Tidak Mau Belajar Akuntansi Bersama Teman Yang Pernah Berbuat Salah Dengan Saya

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya tidak mau belajar akuntansi bersama teman yang pernah berbuat salah dengan saya	Sangat Setuju	3	6.82%
	Setuju	5	11.36%
	Tidak Setuju	29	65.91%
	Sangat Tidak Setuju	7	15.91%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(3 \times 1) + (5 \times 2) + (29 \times 3) + (7 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 72.73\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya tidak mau belajar akuntansi bersama teman yang pernah berbuat salah dengan saya yang menyatakan sangat setuju sebesar (15.91%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (65.91%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.36%) dan tidak setuju sebesar (6.82%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya tidak mau belajar akuntansi bersama teman yang pernah berbuat salah dengan saya rata-rata berada pada kategori baik sebesar 72.73% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.16. Ketika Ada Pelajaran Akuntansi Yang Tidak Saya Mengerti Teman Saya Akan Memberitahunya

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ketika ada pelajaran akuntansi yang tidak saya mengerti teman saya akan memberitahunya	Sangat Setuju	14	31.82%
	Setuju	25	56.82%
	Tidak Setuju	5	11.36%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(14 \times 4) + (25 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 80.11\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Ketika ada pelajaran akuntansi yang tidak saya mengerti teman saya akan memberitahunya yang menyatakan sangat setuju sebesar (31.82%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (56.82%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.36%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Ketika ada pelajaran akuntansi yang tidak saya mengerti teman saya akan memberitahunya rata-rata berada pada kategori baik sebesar 80.11% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.17. Saya Berusaha Menerima Masukan Dari Teman Saya Dalam Mengerjakan Tugas Akuntansi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi	Sangat Setuju	16	36.36%
	Setuju	28	63.64%
	Tidak Setuju	0	0.00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(16 \times 4) + (28 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 84.09\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi yang menyatakan sangat setuju sebesar (36.36%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (63.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (0%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi rata-rata berada pada kategori baik sebesar 84.09% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.18. Saya Berusaha Menerima Masukan Dari Teman Saya Dalam Mengerjakan Tugas Akuntansi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi	Sangat Setuju	16	36.36%
	Setuju	28	63.64%
	Tidak Setuju	0	0.00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(16 \times 4) + (28 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 84.09\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi yang menyatakan sangat setuju sebesar (36.36%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (63.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (0%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi rata-rata berada pada kategori baik sebesar 84.09% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.19. Teman Saya Memberikan Kesempatan Untuk Berteman Dengan Siapa Saja

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Teman saya memberikan kesempatan untuk berteman dengan siapa saja	Sangat Setuju	13	29.55%
	Setuju	31	70.45%
	Tidak Setuju	0	0.00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(13 \times 4) + (31 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 82.39\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Teman saya memberikan kesempatan untuk berteman dengan siapa saja yang menyatakan sangat setuju sebesar (29.55%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (70.45%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (0%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Teman saya memberikan kesempatan untuk berteman dengan siapa saja rata-rata berada pada kategori baik sebesar 82.39% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.20. Saya Termotivasi Untuk Mendapatkan Nilai Bagus Ketika Teman Saya Mendapatkan Nilai Akuntansi Yang Bagus

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus ketika teman saya mendapatkan nilai akuntansi yang bagus	Sangat Setuju	19	43.18%
	Setuju	24	54.55%
	Tidak Setuju	1	2.27%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(19 \times 4) + (24 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 85.23\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus ketika teman saya mendapatkan nilai akuntansi yang bagus yang menyatakan sangat setuju sebesar (43.18%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (54.55%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (2.27%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus ketika teman saya mendapatkan nilai akuntansi yang bagus rata-rata berada pada kategori baik sebesar 85.23% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.21. Teman Saya Selalu Berpenampilan Rapi, Menarik, Dan Sopan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Teman saya selalu berpenampilan rapi, menarik, dan sopan	Sangat Setuju	15	34.09%
	Setuju	28	63.64%
	Tidak Setuju	1	2.27%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(15 \times 4) + (28 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 82.95\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Teman saya selalu berpenampilan rapi, menarik, dan sopan yang menyatakan sangat setuju sebesar (34.09%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (63.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (2.27%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Teman saya selalu berpenampilan rapi, menarik, dan sopan rata-rata berada pada kategori baik sebesar 82.95% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Tabel 4.22. Ketika Saya Sedang Putus Asa Karena Mendapat Nilai Akuntansi Yang Rendah Teman Saya Memotivasi Untuk Rajin Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ketika saya sedang putus asa karena mendapat nilai akuntansi yang rendah teman saya memotivasi untuk rajin belajar	Sangat Setuju	14	31.82%
	Setuju	26	59.09%
	Tidak Setuju	4	9.09%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(14 \times 4) + (26 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 80.68\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Ketika saya sedang putus asa karena mendapat nilai akuntansi yang rendah teman saya memotivasi untuk rajin belajar yang menyatakan sangat setuju sebesar (31.82%), siswa yang menyatakan setuju sebesar (59.09%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.09%) dan tidak setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Ketika saya sedang putus asa karena mendapat nilai akuntansi yang rendah teman saya memotivasi untuk rajin belajar rata-rata berada pada kategori baik sebesar 80.68% berada pada rentang nilai interval 70% - 80%.

Berikut adalah rekapitulasi variabel teman sebaya:

Tabel 4.23. Rekapitulasi Data Teman Sebaya Siswa

No	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	31.82	30	68.18	0	0.00	0	0.00	44	100
2	3	6.82	8	18.18	21	47.73	12	27.27	44	100
3	14	31.82	22	50.00	5	11.36	3	6.82	44	100
4	11	25.00	32	72.73	1	2.27	0	0.00	44	100
5	5	11.36	29	65.91	7	15.91	3	6.82	44	100
6	1	2.27	10	22.73	25	56.82	8	18.18	44	100
7	1	2.27	5	11.36	21	47.73	17	38.64	44	100
8	14	31.82	26	59.09	4	9.09	0	0.00	44	100
9	10	22.73	19	43.18	10	22.73	5	11.36	44	100
10	17	38.64	26	59.09	1	2.27	0	0.00	44	100
11	17	38.64	27	61.36	0	0.00	0	0.00	44	100
12	3	6.82	5	11.36	29	65.91	7	15.91	44	100
13	14	31.82	25	56.82	5	11.36	0	0.00	44	100
14	16	36.36	28	63.64	0	0.00	0	0.00	44	100
15	13	29.55	31	70.45	0	0.00	0	0.00	44	100
16	19	43.18	24	54.55	1	2.27	0	0.00	44	100
17	15	34.09	28	63.64	1	2.27	0	0.00	44	100
18	14	31.82	26	59.09	4	9.09	0	0.00	44	100
Jumlah	237		469		67		19			

Sumber: Olahan Data 2021

Tabel 4.24. Ranalisis Deskriptif Hasil Angket Teman Sebaya

Kategori Jawaban	Nilai	F	FS	Persentase (%)	Tingkat Capaian
SS	4	237	948	29.92	79,16%
SS	3	469	1407	59.22	
TS	2	67	134	8.46	
STS	1	19	19	2.40	
Jumlah		792	2508	100	
Skor Ideal 4 x 44x18 = 3168					

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket teman sebaya, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban Sangat Setuju $4 \times 237 = 948$

Alternatif Jawaban Setuju $3 \times 469 = 1407$

Alternatif Jawaban Tidak Setuju	$2 \times 67 = 134$
Alternatif Jawaban Sangat Tidak Setuju	$1 \times 19 = 19$ +
TOTAL	2508

$$N = 237 + 469 + 67 + 19$$

$$N = 792 \times 4 = 3168$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2508}{3168} \times 100\% \\
 &= 79.16\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.25. Kategorisasi Variabel Teman Sebaya

No	Klasifikasi	Kategori
1	76 – 100%	Sangat Baik
2	56 – 75%	Baik
3	45 – 55%	Cukup Baik
4	0 – 44%	Tidak Baik

Maka dapat dinyatakan bahwa teman sebaya siswa tergolong sangat baik karena tingkat pencapaian sebesar 79.16% berada pada rentang nilai 76%-100%.

2. Variabel Kesulitan Belajar Online (X_2)

kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Kesulitan belajar online dapat diukur melalui :

- 1) Kendala Teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan belajar online.
- 2) Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar online.
- 3) Stake holder yang memantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam belajar online.

Untuk lebih jelas variabel ini dimuat dalam 12 pernyataan yang mewakili 3 indikator dalam angket seperti yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.26. Aplikasi Pembelajaran Online Yang Saya Gunakan (Zoom, Classroom, Google Meet) Efektif Untuk Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Online

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Aplikasi pembelajaran online yang saya gunakan (zoom, classroom, google meet) efektif untuk belajar akuntansi melalui pembelajaran online	Sangat Setuju	0	0.00%
	Setuju	5	11.36%
	Tidak Setuju	24	54.55%
	Sangat Tidak Setuju	15	34.09%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$(0 \times 1) + (5 \times 2) + (24 \times 3) + (15 \times 4)$$

$$= \frac{\quad}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$= 80.68\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Aplikasi pembelajaran online yang saya gunakan (*zoom, classroom, google meet*) efektif untuk belajar akuntansi melalui pembelajaran online yang menyatakan sangat tidak

setuju sebesar (34.09%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (54.55%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.36%) dan setuju tidak ada.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi pembelajaran online yang saya gunakan (*zoom, classroom, google meet*) efektif untuk belajar akuntansi melalui pembelajaran online rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 80.68% berada pada rentang nilai interval 80% - 100%.

Tabel 4.27. Ketersediaan Hp Dengan Fasilitas Mumpuni Memudahkan Saya Ketika Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Daring

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ketersediaan Hp dengan fasilitas mumpuni memudahkan saya ketika belajar akuntansi melalui pembelajaran daring	Sangat Setuju	0	0.00%
	Setuju	5	11.36%
	Tidak Setuju	28	63.64%
	Sangat Tidak Setuju	11	25.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$(0 \times 1) + (5 \times 2) + (28 \times 3) + (11 \times 4)$$

$$= \frac{\quad}{44 \times 4} \times 100\%$$

$$44 \times 4$$

$$= 78.41\%$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Ketersediaan Hp dengan fasilitas mumpuni memudahkan saya ketika belajar akuntansi melalui pembelajaran daring yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (25.00%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (63.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.36%) dan setuju tidak ada.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan Hp dengan fasilitas mumpuni memudahkan saya ketika belajar akuntansi melalui pembelajaran daring rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 78.41% berada pada rentang nilai interval 80% - 100%.

Tabel 4.28. Lokasi Rumah Saya Yang Jauh Menyebabkan Jaringan Internet Sulit Diakses Untuk Belajar Akuntansi Melalui Belajar Online

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Lokasi rumah saya yang jauh menyebabkan jaringan internet sulit diakses untuk belajar akuntansi melalui belajar online	Sangat Setuju	16	36.36%
	Setuju	23	52.27%
	Tidak Setuju	4	9.09%
	Sangat Tidak Setuju	1	2.27%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(16 \times 4) + (23 \times 3) + (4 \times 2) + (1 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 80.68\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Lokasi rumah saya yang jauh menyebabkan jaringan internet sulit diakses untuk belajar akuntansi melalui belajar online yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (36.36%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (52.27%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (9.09%) dan setuju sebesar (2.27%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Lokasi rumah saya yang jauh menyebabkan jaringan internet sulit diakses

untuk belajar akuntansi melalui belajar online rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 80.68% berada pada rentang nilai interval 80% - 100%.

Tabel 4.29. Saya Tidak Memiliki Akses Internet Untuk Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Online

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya tidak memiliki akses internet untuk belajar akuntansi melalui pembelajaran online	Sangat Setuju	3	6.82%
	Setuju	31	70.45%
	Tidak Setuju	6	13.64%
	Sangat Tidak Setuju	4	9.09%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(3 \times 4) + (31 \times 3) + (6 \times 2) + (4 \times 1)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 68.75\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya tidak memiliki akses internet untuk belajar akuntansi melalui pembelajaran online yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (6.82%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (70.45%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (13.64%) dan setuju sebesar (9.09%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya tidak memiliki akses internet untuk belajar akuntansi melalui pembelajaran online rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 68.75% berada pada rentang nilai interval 70% - 76%.

Tabel 4.30. Saya Lebih Percaya Diri Untuk Menyampaikan Pendapat Tentang Materi Akuntansi Ketika Belajar Online Dari Pada Tatap Muka

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat tentang materi akuntansi ketika belajar online dari pada tatap muka	Sangat Setuju	2	4.55%
	Setuju	5	11.36%
	Tidak Setuju	20	45.45%
	Sangat Tidak Setuju	17	38.64%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(2 \times 1) + (5 \times 2) + (20 \times 3) + (17 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 79.55\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat tentang materi akuntansi ketika belajar online dari pada tatap mukayang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (38.64%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (45.45%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.36%) dan setuju sebesar (4.55 %).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat tentang materi akuntansi ketika belajar online dari pada tatap muka rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 79.55% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Tabel 4.31. Saya merasa kesulitan memahami materi akuntansi yang disampaikan dosen selama melakukan belajar online

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya merasa kesulitan memahami materi akuntansi yang disampaikan dosen selama melakukan belajar online	Sangat Setuju	1	2.27%
	Setuju	5	11.36%
	Tidak Setuju	33	75.00%
	Sangat Tidak Setuju	5	11.36%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(1 \times 1) + (5 \times 2) + (33 \times 3) + (5 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 73.86\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya merasa kesulitan memahami materi akuntansi yang disampaikan dosen selama melakukan belajar online yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (11.36%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (75.00%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (11.36%) dan setuju sebesar (2.27 %).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya merasa kesulitan memahami materi akuntansi yang disampaikan dosen selama melakukan belajar online rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 73.86% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Tabel 4.32. Saya Lebih Sering Berinteraksi Ketika Belajar Akuntansi Dalam Pembelajaran Online Dibanding Tatap Muka

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya lebih sering berinteraksi ketika belajar akuntansi dalam pembelajaran online dibanding tatap muka	Sangat Setuju	4	9.09%
	Setuju	7	15.91%
	Tidak Setuju	15	34.09%
	Sangat Tidak Setuju	18	40.91%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(4 \times 1) + (7 \times 2) + (15 \times 3) + (18 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 76.70\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya lebih sering berinteraksi ketika belajar akuntansi dalam pembelajaran online dibanding tatap muka yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (40.91%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (34.09%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (15.91%) dan setuju sebesar 9.09%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya lebih sering berinteraksi ketika belajar akuntansi dalam pembelajaran online dibanding tatap muka rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 76.70% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Tabel 4.33. Saya Sekarang Lebih Menyukai Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Online Dari Pada Tatap Muka

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saya sekarang lebih menyukai belajar akuntansi melalui pembelajaran online dari pada tatap muka	Sangat Setuju	2	4.55%
	Setuju	6	13.64%
	Tidak Setuju	28	63.64%
	Sangat Tidak Setuju	8	18.18%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(2 \times 1) + (6 \times 2) + (28 \times 3) + (8 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 73.86\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Saya sekarang lebih menyukai belajar akuntansi melalui pembelajaran online dari pada tatap muka yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (18.18%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (63.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (13.64%) dan setuju sebesar (4.55%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Saya sekarang lebih menyukai belajar akuntansi melalui pembelajaran online dari pada tatap muka rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 73.86% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Tabel 4.34. Orangtua Saya Selalu Memberikan Semangat Untuk Tetap Belajar Akuntansi Walaupun Secara Online

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Orangtua saya selalu memberikan semangat untuk tetap belajar akuntansi walaupun secara online	Sangat Setuju	0	0.00%
	Setuju	1	2.27%
	Tidak Setuju	25	56.82%
	Sangat Tidak Setuju	18	40.91%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(0 \times 1) + (1 \times 2) + (25 \times 3) + (18 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 84.66\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Orangtua saya selalu memberikan semangat untuk tetap belajar akuntansi walaupun secara online yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (40.91%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (56.82%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (2.27%) dan setuju sebesar (0%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Orangtua saya selalu memberikan semangat untuk tetap belajar akuntansi walaupun secara online rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 84.66% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Tabel 4.35. Fasilitas Belajar Online Yang Disediakan Orangtua Saya Membantu Saya Untuk Belajar Akuntansi Secara Online Dirumah

ernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Fasilitas belajar online yang disediakan orangtua saya membantu saya untuk belajar akuntansi secara online dirumah	Sangat Setuju	1	2.27%
	Setuju	2	4.55%
	Tidak Setuju	28	63.64%
	Sangat Tidak Setuju	13	29.55%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(1 \times 1) + (2 \times 2) + (28 \times 3) + (13 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 80.11\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Fasilitas belajar online yang disediakan orangtua saya membantu saya untuk belajar akuntansi secara online dirumah yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (29.55%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (63.64%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (4.55%) dan setuju sebesar (2.27%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Fasilitas belajar online yang disediakan orangtua saya membantu saya untuk belajar akuntansi secara online dirumah rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 80.11% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Tabel 4.36. Program Dari Penyedia Jaa Internet Membantu Saya Dalam Proses Belajar Akuntansi Melalui Belajar Online

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Program dari penyedia jaa internet membantu saya dalam proses belajar akuntansi melalui belajar online	Sangat Setuju	1	2.27%
	Setuju	3	6.82%
	Tidak Setuju	29	65.91%
	Sangat Tidak Setuju	11	25.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(1 \times 1) + (3 \times 2) + (29 \times 3) + (11 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 78.41\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Program dari penyedia jasa internet membantu saya dalam proses belajar akuntansi melalui belajar online yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (25.00%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (65.91%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (6.82%) dan setuju sebesar (2.27%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Program dari penyedia jasa internet membantu saya dalam proses belajar akuntansi melalui belajar online rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 78.41% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Tabel 4.37. Kampus Menyediakan Web Belajar Untuk Memudahkan Saya Dalam Mengakses Materi Akuntansi Yang Disampaikan Dosen

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Kampus menyediakan web belajar untuk memudahkan saya dalam mengakses materi akuntansi yang disampaikan dosen	Sangat Setuju	1	2.27%
	Setuju	2	4.55%
	Tidak Setuju	30	68.18%
	Sangat Tidak Setuju	11	25.00%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Olahan 2021

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(1 \times 1) + (2 \times 2) + (30 \times 3) + (11 \times 4)}{44 \times 4} \times 100\% \\
 &= 78.98\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Kampus menyediakan web belajar untuk memudahkan saya dalam mengakses materi akuntansi yang disampaikan dosen yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (25.00%), siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar (68.18%), siswa yang menyatakan Kurang setuju sebesar (4.55%) dan setuju sebesar (2.27%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa Kampus menyediakan web belajar untuk memudahkan saya dalam mengakses materi akuntansi yang disampaikan dosen rata-rata berada pada kategori sangat tidak baik sebesar 78.98% berada pada rentang nilai interval 76% - 80%.

Berikut adalah rekapitulasi variabel kesulitan belajar online:

Tabel 4.38. Rekapitulasi Data Kesulitan Belajar Online

No	STS		TS		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	34.09	24	54.55	5	11.36	0	0.00	44	100
2	11	25.00	28	63.64	5	11.36	0	0.00	44	100
3	16	36.36	23	52.27	4	9.09	1	2.27	44	100
4	3	6.82	31	70.45	6	13.64	4	9.09	44	100
5	17	38.64	20	45.45	5	11.36	2	4.55	44	100
6	5	11.36	33	75.00	5	11.36	1	2.27	44	100
7	18	40.91	15	34.09	7	15.91	4	9.09	44	100
8	8	18.18	28	63.64	6	13.64	2	4.55	44	100
9	18	40.91	25	56.82	1	2.27	0	0.00	44	100
10	13	29.55	28	63.64	2	4.55	1	2.27	44	100
11	11	25.00	29	65.91	3	6.82	1	2.27	44	100
12	11	25.00	30	68.18	2	4.55	1	2.27	44	100
Jumlah	146		314		51		17			

Sumber: Olahan Data 2021

Tabel 4.39. Ralisis Deskriptif Hasil Angket Kesulitan Belajar Online

Kategori Jawaban	Nilai	F	FS	Persentase (%)	Tingkat Capaian
STS	4	146	584	27.65	77,88%
TS	3	314	942	59.47	
S	2	51	102	9.66	
SS	1	17	17	3.22	
Jumlah		528	1645	100	
Skor Ideal 4 x 44x12 = 2112					

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket kesulitan belajar online, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban Sangat Tidak Setuju	$4 \times 146 = 584$
Alternatif Jawaban Tidak Setuju	$3 \times 314 = 942$
Alternatif Jawaban Setuju	$2 \times 51 = 102$
Alternatif Jawaban Sangat Setuju	$1 \times 17 = 17 +$
TOTAL	1645

$$N = 146 + 314 + 51 + 17$$

$$N = 528 \times 4 = 2112$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1645}{2112} \times 100\%$$

$$= 77.88\%$$

Tabel 4.40. Kategorisasi Variabel Kesulitan Belajar Online

No	Klasifikasi	Kategori
1	76 – 100%	Sangat Tidak Baik
2	56 – 75%	Tidak Baik
3	45 – 55%	Cukup Baik
4	0 – 44%	Sangat Baik

Maka dapat dinyatakan bahwa kesulitan belajar online siswa tergolong sangat Tidak baik karena tingkat pencapaian sebesar 77.88% berada pada rentang nilai 76%-100%.

3. Variabel Hasil belajar (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mengenai hasil belajar mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau. Dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau tergolong Baik dengan rata-rata skor sebesar 54.5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.41. Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	92 sd 100	4	9.1
Baik	83 sd 92	16	36.4
Sedang	75 sd 83	24	54.5
Kurang	sd 75	0	0.0
Jumlah		44	100

Sumber : Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau

Tabel di atas menjelaskan hasil belajar mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 Universitas Islam Riau. Rata-rata hasil belajar siswa adalah sedang yaitu sebanyak 24 orang atau 54.5%, baik sebanyak 16 orang atau 36.4% dan sangat baik sebanyak 4 orang atau 9.1%.

4.2.3. Analisis Statistik

Sebelum melakukan analisis statistik dengan menggunakan regresi berganda, terlebih dahulu harus memenuhi asumsi estimasi parametrik dan koefisien regresi sehingga tidak dapat dan mendekati kebenaran yang sebenarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, asumsi analisis regresi diuji terlebih dahulu sebelum menguji analisis data dan menguji hipotesis. Asumsi analisis regresi yang akan diperiksa adalah uji normalitas dan uji kepastian multikolaritas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.42: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Temansebaya	Kesulitanbelajar	Hasilbelajar
N		44	44	44
Normal Parameters ^a	Mean	57.00	35.25	87.2893
	Std. Deviation	6.365	2.910	4.71658
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.148	.076
	Positive	.123	.148	.046
	Negative	-.079	-.106	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.818	.984	.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264	.181	.245

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan table *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui signifikansi (Asymp Sig) 0.245 untuk variabel Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19, serta 0.264 untuk variable Teman Sebaya, 0.181 untuk variabel kesulitan belajar. Dengan demikian $p > 0,05$, dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerancedan lawannya variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai Tolerance mendekati 1 sedangkan nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.

Tabel 4.43: Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Temansebaya	.847	2.719
Kesulitanbelajar	.645	1.681

Sumber: data primer yang diolah 2021

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan nilai Tolerance mendekati 1 sedangkan nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Linear Berganda

Untuk melihat Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau, maka digunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.44 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.035	6.737		1.935	.056
TemanSebaya	.352	.090	.355	3.911	.000
Kesulitan Belajar Online	-.276	.183	-.161	-2.505	.006

a. Dependent Variable: HasilbelajarmasapandemiCovid-19

Sumber: Data olahan 2021

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 13.035 + 0.352 X_1 - 0.276 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai Konstanta sebesar (a) 13.035 artinya adalah apabila Teman Sebaya (X1) dan Kesulitan Belajar Online (X2) nilainya diasumsikan nol (0), maka Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau adalah 13.035.
- b. Koefisien regresi Teman Sebaya (X1) sebesar 0.352 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point Teman Sebaya akan meningkatkan Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau sebesar 0.352 dengan anggapan Kesulitan Belajar Online (X2) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi Teman Sebaya maka semakin tinggi Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

- c. Koefisien regresi Kesulitan Belajar Online (X2) sebesar -0.276 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1 point Kesulitan Belajar Online akan menurunkan Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau sebesar -0.276 dengan anggapan Teman Sebaya (X1) tetap. Pengurangan ini bernilai negatif, yang bermakna semakin turun Kesulitan Belajar Online maka semakin turun Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

b. Uji Simultan dengan F-Test (Anova^b)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh nyata dari variable Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau secara bersama-sama (Simultan). Uji F ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

Tabel 4.45: Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F- Test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1356.980	2	452.327	41.609	.000 ^a
	Residual	1043.610	41	10.871		
	Total	2400.590	43			

a. Predictors: (Constant), Kesulitanbelajar, Temansebaya

b. Dependent Variable: Hasilbelajar

Sumber : data primer yang diolah 2021

Diketahui F hitung sebesar 41.609 signifikansi 0,000. F table dapat diperoleh sebagai berikut :

$$F \text{ table} = n - k - 1; k$$

$$F \text{ table} = 44 - 2 - 1; 2$$

$$F \text{ table} = 41; 2$$

$$F \text{ table} = 3.32$$

Keterangan n = Jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

1 = Konstanta

Dengan demikian diketahui F hitung (41.609) lebih besar dengan F Tabel (3.32) atau Sig. (0.000) < 0.05. artinya adalah bahwa Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19.

c. Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau secara parsial / individual.

Tabel 4.46 Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.035	6.737		1.935	.056
TemanSebaya	.352	.090	.355	3.911	.000
Kesulitan Belajar Online	-.276	-.183	-.161	-2.505	.006

a. Dependent Variable: HasilbelajarmasapandemiCovid-19

Sumber: data primer yang diolah 2021

Diketahui nilai t table pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) yaitu 2.000. Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variable bebas (Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online) sebagai berikut:

1. Teman Sebaya ((X1). Diketahui t hitung (3.911) > t table (2.000) dan sig. 0.000 < 0.05. Artinya variable Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
2. Kesulitan Belajar Online (X2). Diketahui t hitung (-2.505) > t table (-2.000) dan sig. 0.006 < 0.05. Artinya variable Kesulitan Belajar Online berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variable-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen.

Tabel 4.47: Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.552	3.297

a. Predictors: (Constant), Temansebaya , Kesulitanbelajaronline

b. Dependent Variable: HasilBelajarMasaPandemiCovid-19

Sumber: data primer yang diolah 2021

Nilai R menunjukkan korelasi berganda antara variable independen dengan variable dependen. Dalam table di atas diketahui nilai R sebesar 0.752. Artinya adalah bahwa korelasi berganda antara variable independen (Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online) dengan variable dependen (Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19) memiliki hubungan yang kuat.

Hasil koefisien determinasi nilai R^2 merupakan nilai R Square dalam table di atas sebesar 0.565 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variable independen (Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online) terhadap variable dependen (Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19) adalah sebesar 56.5%, sedangkan sisanya 43.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Teman Sebaya, Kesulitan Belajar Online dan minat mengajar berada pada kategori baik. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif maupun negatif. Akan berpengaruh positif, apabila para anggota dalam kelompok teman sebaya ini memiliki tingkah laku yang positif atau berakhlak mulia.

Sedangkan jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki pengaruh yang negatif maka akan melakukan hal yang menyimpang, dan kurang memiliki tatakrama (berakhlak buruk).

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Sadirman (2011:75) bahwa, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dari pernyataan diatas, bahwa teman sebaya memiliki kaitan terhadap kesulitan belajar online pada peserta didik itu sendiri. Hasil belajar akan terlihat dengan adanya dukungan yang positif atau negatif dari teman sebayanya. Sesuai dengan judul penelitian ini.

Kesulitan Belajar Online berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Supriyono, 2004:77). Belajar akuntansi ini pun luput dalam kesulitan belajar online, dimana keadaan pada masa pandemi Covid-19 ini mengharuskan lembaga pendidikan mencari solusi untuk tetap mengadakan pembelajaran secara online sehingga dapat menghambat penyebaran Covid-19 tersebut. Dengan adanya solusi ini pun tidak menutup kemungkinan memiliki resiko yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar online. Dimana kesulitan belajar online ini datang dari berbagai faktor, sehingga kesulitan belajar online ini akan menentukan adakah pengaruhnya terhadap hasil belajar pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau Universitas Islm Riau diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau Universitas Islm Riau.
2. Kesulitan Belajar Online berpengaruh negative dan signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau Universitas Islm Riau.
3. Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar Online berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Riau Universitas Islm Riau.

5.2. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Dosen
 - a. Dosen hendaknya memberikan motivasi yang lebih terhadap mahasiswanya sehingga siswa lebih giat dalam belajar.

- b. Dosen untuk lebih banyak memberikan kegiatan mahasiswa secara berkelompok sehingga anak dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya untuk berdiskusi, bekerjasama, dan saling mengungkapkan pendapat

2. Mahasiswa

- a. Sebagai seorang mahasiswa harus mengetahui dan menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar.
- b. Mahasiswa hendaknya bisa memilih teman yang baik dalam bergaul sehingga dapat meningkat dalam hasil belajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti tentang Teman Sebaya seharusnya menggunakan observasi bukan menggunakan angket agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1987. *Definisi Teknologi Pendidikan : Satuan Tugas Definisi dan Teknologi*. Jakarta: Rajawali
- Ahmadi, Abu Drs. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Ahmadi dan Supriyono, Widodo. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B.2005. *Online Learning, Concepts, Startegies And Application*. Ohio: Person
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hetherington, EM. Mavis & Ross D. Parke. 1979. *Child Psychology acontemporary viewpoint*. New York: Mc Graw-Hill
- Marisa Diah Timella.2009. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Nelsi Aulia Putri. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS di SMAN 1 Kampar Kiri (Skripsi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Ormrod Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama
- Priyanto, Duwi.2008. *Belajar mudah SPSS untuk Pemula*. Jogjakarta: MediakomSadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____.2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santrock, J.W.2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- _____. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga
- Sartika Lestari. 2011. *Analisis Faktor-faktor Kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI di SMA negeri 1 Bangkinang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau

Slamet Santosa.2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

_____2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Utami, Y. P.,& Cahyono, D. A. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, *I(1)*, 20-26. Retrieved from <http://jim.Teknorat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252>

Yusuf L.N, Syamsu & Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers

